IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SD ISLAM AL-RAUDLATUL AMIEN (SD IRADA) GRESIK

SKRIPSI

Disusun oleh:

MUSTAIDATUL KHOIROH
D93215048

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustaidatul Khoiroh

NIM : D93215048

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD IRADA) Gresik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juni 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
14181AFF712617194
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mustaidatul Khoiroh
NIM. D93215048

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Mustaidatul Khoiroh

Nim : D93215048

Judul : Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD IRADA) Gresik

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2019

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhlishah A.M, M.Pd	**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag**
NIP. 196805019944032001	**NIP. 197308022009012003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mustaidatul Khoiroh ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd
198006272008011006

Penguji III,

Dr. Mukhlishah A.M, M.Pd
NIP. 196805019944032001

Penguji IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUSTAIDATUL KHOIROH
NIM : D93215048
Fakultas/Prodi : FTK/ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : mustaidatulk@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SD ISLAM AL-RAUDLATUL AMIEN (SD IRADA) GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis

(MUSTAIDATUL KHOIROH)

ABSTRAK

Mustaidatul Khoiroh (D93215048), 2019. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD IRADA) Gresik. Dosen Pembimbing Dr. Mukhlishah, A. M, M.Pd dan Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Penelitian ini berjudul Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai impelemntasi Evaluasi Diri Sekolah di SD Irada Gresik, Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Irada Gresik, dan Implementasi Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Irada Gresik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Peneliti melakukan pendalaman terhadap berbagai fenomena yang ada di lapangan dan menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Peneliti menggunkan model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menyebutkan bahwa Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik sudah baik. Pada tahap pengembangan instrumen menggunakan instrumen yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada tahap pengumpulan data menggunakan instrumen yang diisi oleh kepala sekolah, delapan guru, lima belas siswa, tiga komite sekolah dengan melakukan pendampingan dan verifikasi data isian. Pada tahap analisis data SD Irada menggunakan hasil dari analisis data dengan menggunakan aplikasi EDS dan menentukan masalah. pada tahap penentuan akar masalah, semua pemangku kepentingan menganalisis masalah yang sudah diketahui dengan mencari akar/penyebab masalah. Pada tahap rekomendasi, para pemangku kepentingan di SD Irada menyusun prioritas masalah dari hal yang paling mendesak untuk dilakukan perbaikan. Kendala yang dialami SD Irada adalah kurang dana dalam pengimplementasian program perbaikan mutu secara berkelanjutan karena kurang adanya peran dari pemerintah dalam hal sokongan dana.

Kata Kunci:Evaluasi Diri Sekolah, Penjaminan Mutu Pendidikan, Pemetaan Mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
- **A. Latar Belakang Penelitian** **1**
- **B. Fokus Penelitian** **10**
- **C. Tujuan Penelitian** **10**
- **D. Manfaat Penelitian** **11**
  1. Secara Teoritis 11
  2. Secara Praktis 11
- **E. Definisi Konsptual** **12**
  1. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) 12
  2. Penjaminan Mutu Pendidikan 13
- **F. Keaslian Penelitian** **15**
- **G. Sistematika Pembahasan** **17**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**
- **A. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)** **19**
  1. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah 19
  2. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah 21
  3. Manfaat Evaluasi Diri Sekolah 24
  4. Evaluasi Diri Sekolah sebagai Kegiatan Pemetaan Mutu 25
  5. Ruang Lingkup dan Instrumen EDS 29
- **B. Penjaminan Mutu Pendidikan** **30**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan 31
2. Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan 31
3. Paradigma dan Prinsip Penjaminan Mutu Pendidikan 34
4. Tahapan Kegiatan Penjaminan Mutu dalam Satuan Pendidikan 36

C. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan 38

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Pendekatan Penelitian 42

B. Lokasi Penelitian 44

C. Sumber Data dan Informan Penelitian 45

1. *Person* (Informan Penelitian), Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian adalah: 46
2. *Paper* (Dokumen atau Arsip) 47

D. Metode Pengumpulan Data 48

1. Wawancara Mendalam 50
2. Observasi Langsung 52
3. Studi Dokumentasi 53

E. Analisis dan Interpretasi Data 55

1. Pengumpulan data 56
2. Reduksi data 56
3. Display data 57
4. Kesimpulan/Verifikasi 58

F. Keabsahan Data 60

1. Keandalan (*credibility*) 60
2. Keteralihan (*transferability*) 62
3. Kebergantungan (*dependability*) 63
4. Ketegasan (*confirmability*) 64
5. Triangulasi 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66

A. DESKRIPSI SUBJEK 66

B. TEMUAN PENELITIAN 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) 70
2. Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) 90
3. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)..... 102

C. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN 109

1. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) 109
2. Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) 115
3. Impelentasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan 117

BAB V PENUTUP.....120

A. SIMPULAN 120

B. SARAN..... 122

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengkodean Data Penelitian

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 4.2 Hasl Pemetaan Mutu Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berdasar pada Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) SD Irada 2016/2017

Tabel 4.3 Hasl Pemetaan Mutu Evaluasi Diri Sekolah (EDS) Standar Proses SD Irada 2016/2017

Tabel 4.4 Harapan Kedepan (4 Tahun yang Akan Datang) Berdasarkan analisis hasil EDS Standar Proses

Tabel 4.5 Tantangan Nyata Standar Proses dalam RPS 2017-2020

Tabel 4.6 Program Strategis Standar Proses dalam Rencana Jangka Menengah 2017-2020

Tabel 4.7 Milestone Program Strategis Standar Proses dalam Rencana Jangka Menengah 2017-2020

Tabel 4.8 Komponen dan Indikator EDS

Tabel 4.9 Jadwal Kegiatan SME

Tabel 4.10 Data Prestasi Siswa SD Irada 2017-2019

Tabel 4.11 Rapor Pemetaan Mutu Pendidikan (Rapor PMP) SD Irada Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kejayaan dan kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul, diperlukan pembenahan di semua aspek, terutama dalam aspek pendidikan. Pendidikan selalu menjadi sorotan utama saat membahas tentang sumber daya manusia, karena sumberdaya manusia yang unggul diciptakan oleh suatu sistem pendidikan yang mapan dan berkualitas baik. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output atau sumber daya manusia yang bermutu pula. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan yang bermutu sangat mutlak diperlukan oleh semua orang di suatu negara. Negara harus menghadirkan dan mempersembahkan pendidikan yang bermutu bagi setiap warganya untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.

Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan melaksanakan berbagai proses penjaminan mutu pendidikan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) telah mengeluarkan berbagai macam aturan terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan tersebut antara lain UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan (SNP), PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.[1] Penyelenggaraan pendidikan dan reformasinya lebih jelas diatur dalam UUD 1945 dan sebagai dasar lainnya juga diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003.[2] Namun demikian, peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut belum sepenuhnya diterapkan di lembaga tingkat satuan pendidikan. Sebagai contoh, banyak sekolah yang belum berhasil menerapkan sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Banyak hal yang menjadi sebab suatu sekolah yang berhasil mencapai mutu sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satunya adalah tidak menerapkan sistem manajemen mutu dengan baik. Menurut Hanun Asrohah dalam buku manajemen mutu pendidikan disebutkan bahwa manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/instutusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana, dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*).[3] Penjaminan, pengendalian, dan peningkatan mutu merupakan tiga konsep yang perlu dikenali dalam manajemen mutu, yang ketiga konsep tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga harus

[1] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 72
[2] Ibid
[3] Ibid, hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari lebih lanjut.[4] Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kata penjaminan mutu dalam penelitian ini.

Merujuk pada pentingnya suatu lembaga menghasilkan output yang memiliki daya saing global dan dalam upaya mencapai standar nasional pendidikan, maka satuan pendidikan harus menjalankan sistem penjaminan mutu pendidikan atau dikenal dengan *quality assurance system*. Penjaminan mutu pendidikan sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.[5] Penjaminan mutu menurut Husaini Usman adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan di dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa sesuatu produk akan memenuhi persyaratan mutu.[6] Jadi, dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah suatu kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu untuk meyakinkan semua stakeholder pendidikan bahwa *output* dan *outcome* satuan pendidikan memiliki persyaratan mutu.

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kemendikbud RI telah mengatur sisem penjaminan mutu pendidikan dengan baik dan detil baik secara internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah

---

[4] Ibid

[5] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hal. 2

[6] Husaini Usman, *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 418

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterbitkan. Dalam petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa sistem penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga organisasi memenuhi idealismenya dan stakeholders memperoleh kepuasan.[7] Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI ini memiliki tujuan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.[8]

Dalam buku model sistem penjaminan mutu & proses penerapannya di perguruan tinggi, menyebutkan bahwa penjaminan mutu memiliki beberapa konsep penting, yaitu biaya mutu, pengendalian mutu terpadu, dan *zero defect*.[9]

Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI telah mengembangkan sistem penjaminan mutu menjadi dua sektor yaitu internal dan eksternal. Pelaksana sistem penjaminan mutu pada sektor internal adalah satuan pendidikan sedangkan pada sektor eksternal dilaksanakan oleh beberapa pihak, yaitu pemerintah pusat dan daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah (BAS/M).[10]

---

[7] Ibid, hal. 85
[8] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. ii
[9] Rinda Hedwig dan Gerardus Polla, *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 2
[10] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.[11] Hal ini bertujuan untuk menghasilkan output dan outcome pendidikan yang berkualitas. SPMI wajib diterapkan oleh satuan pendidikan sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan. Instrumen utama dalam pelaksanakan SPMI adalah Evaluasi Diri Sekolah (EDS). [12] EDS digunakan sebagai instrumen pemetaan mutu dalam langkah awal penjaminan mutu pendidikan berkelanjutan.

Menurut Ridwan A.S dkk, Evaluasi adalah langkah-langkah terstruktur dalam rangka pengumpulan dan pengolahan infromasi yang akan menghasilkan fakta mengenai lembaga pendidikan yang dievaluasi. Fakta yang didapat pada kegiatan evaluasi meliputi nilai, manfaat, dan kinerja lembaga pendidikan yang dievalusi. Hasil dari kegiatan evaluasi akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perencanaan untuk pengembangan lembaga tersebut. [13] Suatu lembaga sekolah juga dapat melakukan kegiatan evalusi diri. Kegiatan tersebut merupakan suatu langkah yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi kinerja sekolah yang berkenaan dengan gambaran etos kerja dan keadaan sekolah. Evaluasi diri dilakukan dengan analisis kekuatan *(strength)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunity)*, kendala dan ancaman *(threat)* (analisis SWOT).[14]

---

[11] Ibid, hal. 3
[12] Hanun Asrohah, op.cit hal. 110
[13] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 115
[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga ditulis oleh Fitri Ning Tyas dalam jurnalnya, Evaluasi Diri Sekolah adalah evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua pihak atau pendiri pendidikan (*stakeholders*) di sekolah untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja sekolah dilihat dari pencapaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) dan mengetahui kekuatan serta kelemahannya secara signifikan sehingga akan diperoleh masukan untuk membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.[15] Sedangkan menurut Nanang Fattah, Evaluasi Diri Sekolah adalah salah satu pengukuran ketercapaian standar acuan mutu pada satuan/program pendidikan.[16]

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) pada pelaksanaannya akan ditindaklanjuti dengan program monitoring sekolah oleh pemerintah daerah yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan. Dengan demikian, sistem penjaminan mutu pendidikan internal yang diimplementasikan dalam EDS, akan menjadi komponen utama sebagai upaya pembudayaan peningkatan pendidikan di sekolah yang berkelanjutan.

Pemetaan mutu sebagai upaya awal dalam sistem penjaminan mutu internal berperan sangat penting bagi terlaksananya penjaminan mutu dengan baik. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri oleh satuan pendidikan yang dikenal dengan EDS. Langkah-langkah yang

---

[15] Fitri Ning Tyas dan Desi Nurhikmahyanti, *Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik)*, Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, 2014, hal. 91

[16] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diambil dalam pelaksanaan pemetaan mutu yaitu (1) pengembangan instrumen, (2) pengambilan data, (3) pengolahan data, (4) penentuan akar masalah dan (5) penyusunan rekomendasi.[17]

Pemerintah telah mengembangkan istrumen untuk pemetaan mutu pendidikan. Satuan pendidikan menggunakan instrumen pemetaan mutu dalam melakukan evaluasi diri. Instrumen tersebut diisi oleh satuan pendidikan dan diserahkan kepada pengawas beserta dengan data pendukungnya. [18]

Apabila satuan pendidikan mengimplementasikan evaluasi diri sekolah dengan benar sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah diterbitkan oleh dirjen pendidikan dasar dan menengah kemendikbud, maka diharapkan mampu melakukan penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, SD Irada memiliki tim khusus Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP).[19] Tim khusus tersebut terdiri dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Para stakeholder yang tergabung dalam tim ini mempunyai tugas masing-masing. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab bertugas untuk mengarahkan dan memonitoring sekaligus evaluasi, para wakil kepala sekolah bertugas

---

[17] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 51

[18] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hal. 60

[19] Wawancara dengan Ibu R dan Bapak B, pada Sabtu, 6 April 2019, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tata Usaha SD Irada Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang sesuai dengan posisinya, tenaga kependidikan bertugas memasukkan data-data yang ada kedalam lembar instrumen EDS yang ditetapkan pemerintah, dan komite sekolah bertugas untuk melaporkan hasil kepada masyarakat dan sekaligus memberi masukan yang bersumber dari masyarakat. Semua bagian dalam tim juga memiliki tugas saling berkoordinasi dan memberikan pendapat dalam rapat yang diadakan oleh tim PMP.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan selama 1 tahun sekali. Pelaksanaan EDS oleh sekolah dilaksanakan apabila telah mendapat instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Biasanya sekolah melaksanakan EDS pada bulan Januari. Dalam pelaksanaan EDS, sekolah mengisi instrumen pemetaan mutu yang sudah dikembangkan oleh pemerintah. Selanjutnya sekolah melakukan tahap selanjutnya sesuai dengan tahap-tahap dalam petunjuk pelaksanaan PMP oleh satuan pendidikan, yaitu pengambilan data, pengolahan data, penentuntuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi. Tim mengumpulkan data yang berhubungan dengan 8 Standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Setelah pengisian instrumen pemetaan mutu dilakukan, maka hasil pemetaan mutu diserahkan kepada pengawas.

Dokumen EDS digunakan sebagai salah satu acuan sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan satuan pendidikan. Selain itu, EDS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diserahkan ke pemerintah pusat dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. Namun, pihak sekolah menyayangkan tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan pemerintah terhadap EDS yang telah dikirimkan oleh sekolah sehingga menimbulkan kekecewaan dan mosi kurang percaya kepada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh kemendikbud RI.

SD Islam Ar-Raudlatul Amien (SD IRADA) mendapat perhatian khusus dari peneliti karena dianggap sesuai apabila menjadi objek penelitian dengan judul diatas. SD IRADA baru didirikan pada tahun 2009 dan dioperasikan pada tahun 2017. Akan tetapi, SD IRADA sudah berhasil mencapai akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional[20] Menurut peneliti, hal tersebut merupakan pencapaian yang luar biasa mengingat sekolah tersebut baru dimulai pendiriannya sekitar 10 tahun yang lalu. Banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencapai hal tersebut, salah satunya adalah melaksanakan dengan sungguh-sungguh penjaminan mutu internal sekolah.

Peneliti mengambil sampel hasil EDS tahun 2016/2017 dengan alasan bahwa hasil EDS tersebut bisa dibandingkan dengan RKS, RPS, dan dokumen pendukung lain yang menguatkan hipotesis bahwa EDS benar-benar dijalankan dengan baik dan benar, serta dapat melihat hasil dari implementasi EDS secara lebih nyata/*real*.

---

[20] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *"Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah"*, diakses dari https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/FDB66F9A92D26020D0F1/ pada tanggal 29 November 2018 pada pukul 18.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat tiga fokus penelitian, yaitu

1. Bagaimana Implementasi Evaluasi Diri Sekolah di SD IRADA Gresik?
2. Bagaimana Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SD IRADA Gresik?
3. Bagaimana Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD IRADA Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SD IRADA Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan Penjaminan Mutu Pendidikan di SD IRADA Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD IRADA Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, terutama *stakeholder* sekolah dan peneliti. Berikut ini manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian ini.

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya
   b. Untuk menambah wawasan khususnya tentang manajemen mutu
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis
   d. Hasil penelitian agar dapat menjadi tambahan bacaan tentang manajemen mutu.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Objek Penelitian
      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam meningkatkan mutu di SD IRADA Gresik.
      2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bukti tentang upaya peningkatan mutu di SD IRADA Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penjaminan mutu melalui penerapan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP).

E. Definisi Konsptual

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang berguna untuk memperjelas istilah dan kata-kata kunci yang ada pada judul sebuah penelitian. Penelitian yang berjudul "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Raudlatul Amien (SD IRADA) Gresik" memiliki definisi konseptual sebagai berkut.

1. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Menurut Ridwan A.S dkk, Evaluasi adalah langkah-langkah terstruktur dalam rangka pengumpulan dan pengolahan infromasi yang akan menghasilkan fakta mengenai lembaga pendidikan yang dievaluasi. Fakta yang didapat pada kegiatan evaluasi meliputi nilai, manfaat, dan kinerja lembaga pendidikan yang dievalusi. Hasil dari kegiatan evaluasi akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perencanaan untuk pengembangan lembaga tersebut..[21] Sedangkan evaluasi diri merupakan suatu langkah yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi kinerja sekolah yang berkenaan dengan

[21] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran etos kerja dan keadaan sekolah. Evaluasi diri dilakukan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala dan ancaman[22]

Tujuan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menurut Hanun Asrohah adalah sebagai berikut:[23]

a. Menilai kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
b. Mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian SNP sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan.
c. Menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan SNP.

2. Penjaminan Mutu Pendidikan

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Poin 2 bahwa penjaminan mtu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.[24]

[22]Ibid, hal.115
[23] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 111
[24] Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat (2) bahwa tujuan antara penjaminan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:[25]

a. Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal dan informal.
b. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.
c. Ditetapkan secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal.
d. Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan.
e. Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat.

[25] Ibid, hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keaslian Penelitian

Setelah melakukan telaah dan studi pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dan terkait, diantaranya:

1. Abdul Wahab melakukan penelitian yang berjudul *"Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam upaya penguatan manajemen pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negerei I Surabaya"* pada tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian. penelitian ini dilakukan di SD Irada Gresik. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel kedua (Y), yaitu penelitian ini menggunakan variabel Y berupa penjaminan mutu pendidikan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Y berupa upaya penguatan manajemen pendidikan.
2. Lisa Nurhayati melakukan penelitian yang berjudul *"Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Penjaminan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Sari Bumi Sidoarjo"* pada tahun 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian. penelitian ini dilakukan di SD Irada Gresik. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel pertama (X), yaitu penelitian ini menggunakan variabel X berupa Implementasi Evaluasi Diri Sekolah sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X berupa pelaksanaan supervisi akademik. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan penjaminan mutu pembelajaran pada variabel Y,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan penelitian ini menggunakan penjaminan mutu pendidikan pada variabel Y.

3. Asmaul Fauziyah dalam peneilitian berjudul *"Implementasi satuan pengawasan internal dalam penjaminan mutu pendidik di SMA Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo"* pada tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian. penelitian ini dilakukan di SD Irada Gresik. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel pertama (X), yaitu penelitian ini menggunakan variabel X berupa Evaluasi Diri Sekolah sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X berupa Implementasi Satuan Pengawasan Internal. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan penjaminan mutu pendidik pada variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan penjaminan mutu pendidikan pada variabel Y.

Dari beberapa skripsi diatas, perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tidak ada yang meneliti pada objek yang sama dengan penelitian ini. Ketiga skripsi diatas juga belum ada yang meneliti tentang kedua variabel yang sama dengan penelitian ini secara bersamaan. Oleh karena itu peneliti ingin menggabungkan kedua variabel tersebut dan meneliti tentang implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam penjaminan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Raudlatul Amien Gresik. Untuk itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam mencari dan memahami isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematikan pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini merupakan bab kajian pustaka yang berisi konseptualisasi topik yang diteliti dan perspektif teoritis. Bab ini memiliki sub bab Evaluasi Diri Sekolah (Pengertian EDS, Tujuan dan Manfaat EDS, EDS sebagai Kegiatan Pemetaan Mutu, Ruang Lingkup dan Instrumen EDS), sub bab Penjaminan Mutu Pendidikan (Definisi Mutu, Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan, Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan, Paradigma dan Prinsip Penjaminan Mutu Pendidikan, Tahapan kegiatan penjaminan mutu dalam satuan pendidikan,), dan sub bab Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan.

BAB III. Bab ini merupakan bab metode penelitian yang berisi sub bab jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV. Bab ini merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memiliki sub bab deskripsi subjek, temuan hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V. Bab ini merupakan bab penutup yang memiliki sub bab simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Evaluasi Diri Sekolah merupakan salah satu langkah penting dalam suatu penjaminan mutu pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Berikut ini deskripsi teori tentang evaluasi diri sekolah dari beberapa ahli.

1. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah

Menurut Ridwan A.S dkk, Evaluasi adalah langkah-langkah terstruktur dalam rangka pengumpulan dan pengolahan infromasi yang akan menghasilkan fakta mengenai lembaga pendidikan yang dievaluasi. Fakta yang didapat pada kegiatan evaluasi meliputi nilai, manfaat, dan kinerja lembaga pendidikan yang dievalusi. Hasil dari kegiatan evaluasi akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perencanaan untuk pengembangan lembaga tersebut. [26] Suatu lembaga sekolah juga dapat melakukan kegiatan evalusi diri. Kegiatan tersebut merupakan suatu langkah yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi kinerja sekolah yang berkenaan dengan gambaran etos kerja dan keadaan sekolah. Evaluasi diri dilakukan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala dan ancaman.[27]

Sedangkan menurut Hanun Asrohah, Evaluasi Diri Sekolah adalah instrumen yang digunakan untuk menilai secara internal, tepat, dan

[26] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 115
[27] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur terkait keseluruhan kinerja sekolah yang dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Hasil Evalusi Diri Sekolah dijadikan sebagai dasar penulisan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah (RPS/RKS).[28]

Hal senada terdapat dalam penelitian Fitri N.T dan Desi N, bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan evaluasi internal yang yang dilaksanakan oleh semua pihak atau pendiri pendidikan (*stakeholders*) di sekolah untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja sekolah dilihat dari pencapaian SPM dan 8 SNP dan mengetahui kekuatan serta kelemahannya secara signifikan sehingga akan diperoleh masukan untuk membuat Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.[29]

Sedangkan menurut Nanang Fattah, Evaluasi Diri Sekolah adalah salah satu pengukuran ketercapaian standar acuan mutu pada satuan/program pendidikan.[30] Evaluasi Diri Sekolah juga merupakan suatu proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di

[28] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 119
[29] Fitri Ning Tyas dan Desi Nurhikmahyanti, loc.cit
[30] [30] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah secara konsisten dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota. Evaluasi diri sekolah juga sebagai bentuk penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan. Pada kegiatan evaluasi diri dibutuhkan *feedback* dari hasil evaluasi dan langkah yang harus dilakukan untuk menindallanjuti hasil evaluasi tersebut.[31]

Dari beberapa definisi EDS menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwa Evaluasi Diri Sekolah adalah suatu bentuk upaya sistematis yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mencapai 8 SNP yang melibatkan semua *stakeholder* satuan pendidikan dalam rangka pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan berkelanjutan.

2. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah

Menurut Ridwan A.S dkk, Evaluasi Diri Sekolah bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap mutu pendidikan yang diberikan, berdasarkan indikator-indikator kunci yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk dapat mengetahui kelebihan sekolah dan memperbaiki kekurangan pada bidang yang memerlukan perbaikan.[32] Jadi sangat dirasa perlu dan wajib bagi sekolah melaksanakan evaluasi diri. Sehingga apa yang menjadi kekurangan dapat dilakukan perbaikan dan yang sudah baik dapat ditingkatkan.

[31] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 110
[32] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi diri menurut Ridwan A.S dkk adalah untuk menyusun profil sekolah dengan data-data terbaru, sebagai acuan untuk perencanaan dan perbaikan secara berkelanjutan, sebagai bentuk penjaminan mutu internal sekolah, sebagai persiapan akreditasi, dan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat/pihak yang berkepentingan.[33]

Ridwan A.S dkk, juga menjelaskan bahwa EDS mempunyai beberapa tujuan khusus yaitu:[34]

a. Memberikan data yang akurat untuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang sesuai dengan SNP.
b. Mengukur tingkat keberhasilan pencapaian kinerja sekolah dalam kebijakan mutu yang diterapkan serdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan SNP.
c. Memetakan sekolah dalam pencapaian standar mutu layanan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan PSDMPK dan PMP (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan) Kemendikbud.
d. Sebagai bentuk analisis kebutuhan program pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional dalam rangka penjaminan mutu pendidikan.
e. Sebagai laporan kepada pemangku kepentingan untuk standarisasi kualitas pendidikan secara regional dan nasional.

[33] Ibid, hal. 116
[34] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mendorong sekolah untuk melaksanakan evaluasi diri secara rutin sebagai persiapan menghadapi akreditasi.
g. Mendorong sekolah untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu layanan pendidikan yang berkualitas.
h. Memberikan jaminan bahwa sekolah yang telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan BSNP, mampu memberikan jaminan mutu layanan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas bagi masyarakat.
i. Menciptakan budaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.
j. Menciptakan budaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah seara berkelanjutan.

Sedangkan, tujuan EDS menurut Hanun Asrohah antara lain untuk menilai kinerja sekolah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), untuk mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian SNP sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan, dan untuk menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan SNP.[35]

Namun, selama ini beberapa kegunaan EDS tersebut banyak dilupakan oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan cenderung memandang bahwa EDS hanya sebagai persiapan evaluasi eksternal atau sebagai syarat akreditas. Sehingga banyak ditemui satuan pendidikan yang abai dalam pelaksanaan EDS dengan benar.

[35] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Evaluasi Diri Sekolah

Melakukan Evaluasi Diri Sekolah dengan baik akan bermanfaat bagi satuan pendidikan maupun pemerintah. Berikut adalah beberapa manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan EDS.

Menurut Hanun Asrohah, manfaat EDS terhadap sekolah adalah:[36]

a. Sekolah dapat melakukan analisis SWOT dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dialami sekolah.
b. Sekolah dapat merencanakan pengembangan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.
c. Sekolah memiliki data yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.
d. Sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengkaji peningkatan tersebut dan menyusun program sesuai dengan hasilnya.
e. Sebagai laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas sekolah

Manfaat EDS untuk tingkat lain dalam sistem antara lain:[37]

a. Menyediakan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional.
b. Mengidentifikasikan bidang prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

[36] Ibid.
[37] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengidentifikasikan jenis dukungan yang dibutuhkan terhadap sekolah.
d. Mengidentifikasikan pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya.
e. Mengidentifikasikan keberhasilan sekolah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan SPM dan SNP.

Namun, manfaat EDS ini kurang dirasakan sampai pada tingkat satuan pendidikan, sebagai akibat dari kurangnya implementasi pemanfaatan hasil EDS pada tingkat lain/pemerintah.

4. Evaluasi Diri Sekolah sebagai Kegiatan Pemetaan Mutu

Pemerintah pertama kali menetapkan peningkatan akreditasi mutu lembaga pendidikan dan memberlakukan program evaluasi diri untuk penjaminan mutu sebagai rangkaian dari akreditasi dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.[38] Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orang tua peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan yang lain.

Dalam Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Dirjen Dkdasmen Kemendikbud RI, terdapat lima langkah kunci yang dapat

[38] Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu:[39]

a. Pengembangan Instrumen

Penyusunan instrumen harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akan didapatkan. Instrumen yang telah disusun menjadi kerangka acuan TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah) dalam melakukan evaluasi mendalam saat pemetaan mutu.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan instrumen antara lain:

1) Penurunan indikator mutu menjadi butir pertanyaan.
2) Identifikasi sumber data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.
3) Penyusunan instrumen pemetaan.
4) Penyusunan panduan teknis instrumen yang meliputi tujuan, isi instrumen, jadwal, responden, metode pengisian, dan petugas yang bertanggung jawab.

Pemerintah sudah mengembangkan dan menyusun instrumen EDS untuk membantu dan memudahkan satuan pendidikan. Instrumen tersebut dapat digunakan sebagai acuan maupun contoh satuan pendidikan dalam mengembangkan instrumen.

[39] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bukti dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Sumber data prioritas dalam pemetaan mutu satuan pendidikan yaitu dokumen kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas dan pembelajaran lain yang ada di dalam satuan pendidikan, hasil kerja peserta didik, data dan informasi penilaian, penilaian dari komite/yayasan/dinas pendidikan, penilaian terhadap stakeholder pendidikan, penilaian dari orangtua dan peserta didik, dokumen sekolah (diantaranya adalah silabus, RKS/RKAS, tata tertib dan kebijakan sekolah, RPP, laporan supervisi, laporan evaluasi diri sebelumnya, rencana pengembangan sekolah dan lainnya), dan hasil audit.

Adapun langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pemetaan mutu antara lain:

1) Sosialisasi kepada seluruh responden atau sumber data mengenai kegiatan pengumpulan oleh satuan pendidikan.
2) Penyebaran instrumen kepada seluruh responden oleh satuan pendidikan.
3) Verifikasi kelengkapan isian dari setiap responden oleh TPMPS.
4) Validasi terhadap data isian oleh TPMPS.
5) Dokumentasi hasil pengisian dalam bentuk elektronik untuk memudahkan proses analisis oleh TPMPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisa Data

Langkah yang dilakukan dalam menganalisa data antara lain:

1) Penyusunan format analisis dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan oleh TPMP.
2) Pengisian format sesuai dengan dokumentasi hasil pengisian instrumen oleh Satuan pendidikan bersama TPMPS.
3) Penentuan masalah bedasarkan hasil analisa kondisi sekolah oleh Satuan pendidikan bersama TPMPS dan pihak terkait.

d. Penentuan Akar Masalah

Apabila satuan pendidikan tidak atau belum dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan, maka dilakukan analisis penyebab dan menentukan akar masalah. Adapun cara menentukan akar masalah adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis masalah dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan.
2) Mencari akar dari setiap masalah yang telah teridentifikasi sebagai hasil analisis sebelumnya dengan menggunakan pendekatan yang telah disepakati.
3) Mencari hubungan antar akar/penyebab suatu masalah dengan masalah lain.
4) Membuat prioritas masalah yang akan dipecahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penyusunan Rekomendasi

Langkah yang dilakukan dalam menyusun rekomendasi antara lain:

1) Menyusun prioritas dari masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan sampai ke masalah yang kurang mendesak.
2) Menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
3) Menyusun laporan hasil pemetaan mutu dan rekomendasi pemecahan masalah tersebut.

Setelah semua langkah sudah dilakukan, maka akan menghasilkan dokumen-dokumen perencanaan, seperti RPS, RKS/RKAS, dan lainnya. Dengan adanya dokumen tersebut satuan pendidikan dapat merealisasikan program dan kegiatan yang telah direncanakan, serta sekolah tidak kehilangan arah dalam menuntukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

5. Ruang Lingkup dan Instrumen EDS

Instrumen EDS didasarkan pada SNP dan digunakan sebagai data dalam sistem informasi manajemen pendidikan nasional. Bidang dan pertanyaan inti yang disediakan dalam instrumen EDS merefleksikan aspek-aspek penting yang diperlukan untuk merencanakan perbaikan sekolah.[40] Hal ini perlu diperhatikan agar tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pengisian formulir, melainkan dilakukan dengan

[40] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar sesuai dengan kondisi nyata sekolah sebagai upaya evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Berikut iri ruang lingkup dan instrumen EDS.

Ruang lingkup EDS meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.[41]

Instrumen EDS terdiri dari delapan SNP yang masing-masing terdiri dari beberapa komponen, tiap komponen memilik beberapa indikator. Indikator dibuat berdasarkan pada bukti fisik dalam pemenuhan standar. Termasuk juga tahapan pengembangan dan tahapan rekomendasi.[42]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam penjaminan mutu maupun sistem akreditasi. Dimensi penilaian yang digunakan dalam evaluasi sekolah secara garis besar terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan atau *input*, proses, dan keluaran atau *output*.[43]

B. Penjaminan Mutu Pendidikan

Satuan pendidikan terus berupaya untuk memperbaiki institusinya dengan harapan dapat menghasilkan output generasi yang berkualitas.

[41] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 120
[42] Ibid, hal. 121
[43] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Berikut pandangan para ahli mengenai penjaminan mutu pendidikan.

1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan

   Penjaminan mutu pendidikan yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 poin 2 adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.[44] Sistem penjaminan mutu merupakan kegiatan yang sistematik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan secara berkelanjutan *(continuous quality imrovement)*.[45]

2. Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan

   Ada 2 tujuan penjaminan mutu pendidikan, yaitu tujuan akhir dan tujuan antara. Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan yaitu tercapainya kecerdasan bangsa Indonesia seperti yang dicita-citakan oleh Pembukaan UUU Negara RI Tahun 1945 dan termuat dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat 1. Tujuan tersebut

[44] Ella Siti Chaeriah, 2016. *Manajemen Berbasis Mutu*, Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Vol.4 No. 2, ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/download/45/pdf, hal. 81
[45] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dicapai dengan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).[46] Seperti yang dijelaskan oleh Barnawi dan M. Arifin dalam buku Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dikutip dari Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 4 Ayat 1, Kecerdasan yg dimaksud dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat (1) tersebut adalah bahwa tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang yang mencakup sekurang-kurangnya:[47]

a. Mutu keimanan, ketakwaan, akhlak, budi pekerti, dan kepribadian.
b. Kompetensi inte;ektual, estetik, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi, dan minat masing-masing.
c. Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan.
d. Kreativitas dan inovasi dalam menjalankan kehidupan.
e. Tingkat kemandirian serta daya saing, dan kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya.

Guna mencapai tujuan akhir diatas, maka ditetapkanlah tujuan antara penjaminan mutu pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam

[46] Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 86
[47] Ibid, hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat (2) bahwa tujuan antara penjaminan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:[48]

a. Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal dan informal.
b. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.
c. Ditetapkan secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal.
d. Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan.
e. Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari implementasi penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan adalah

[48] Ibid, hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan semua komponen anak bangsa sesuai dengan bakat dan minatnya. Diharapkan anak-anak bangsa dapat berkarya den berkepribadian yang baik.

3. Paradigma dan Prinsip Penjaminan Mutu Pendidikan

Pengertian paradigma menurut Lorens Bagus dalam kamus filsafat yakni (1) cara memandang sesuatu, (2) model, pola, ideal (ilmu pengetahuan), (3) totalitas premis-premis teoritis dan metodologis yang menentukan atau mendefinisikan suatu studi ilmiah konkret, dan (4) dasar untuk menyeleksi masalah-masalah dan pola untuk memecahkan masalah-masalah riset.[49] Sedangkan pengertian paradigma penjaminan mutu pendidikan menurut Barnawai dan M. Arifin adalah kerangka berpikir mutu pendidikan sebagai landasan kinerja sistem penjaminan mutu pendidikan.[50]

Paradigma dan prinsip penjaminan mutu telah dijelaskan dalam permendiknas. Dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (1) dijelaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan menganut paradigma:[51]

a. Pendidikan untuk semua yang bersifat inklusif dan tidak mendiskriminasi peserta didik atas dasar latar belakang apapun.

[49] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), hal.779
[50] Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 106
[51] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tentang Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik yang memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi insan pembelajar mandiri yang kreatif, inovatif, dan berkewirausahaan

c. Pendidikan untuk perkembangan, pengembangan, dan/atau pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*), yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Sedangkan dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (2) dijelaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan dilakukan atas dasar prinsip:[52]

a. Keberlanjutan.

b. Terencana dan sistematis, dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal.

c. Menghormati otonomi satuan pendidikan formal dan nonformal.

d. Memfasilitasi pembelajaran informal masyarakat berkelanjutan dengan regulasi negara yang seminimal mungkin.

e. SPMP merupakan sistem terbuka yang terus disempurnakan secata berkelanjutan.

Dari paradigma dan prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan menganut konsep keberlanjutan dengan

[52] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tentang Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran serta satuan pendidikan sebagai pelaksana utama bersama pemerintah dan masyarakat dengan sistem terbuka yang dapat diperbaharui sesuai dengan kebutuhan zaman, dilakukan sebagai upaya perkembangan dan pengembangan pendidikan sepanjang hayat peserta didik.

4. Tahapan Kegiatan Penjaminan Mutu dalam Satuan Pendidikan

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan telah diatur dalam peraturan pemerintah maupun produk hukum lainnya. Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 91, yang berbunyi:[53]

a. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
b. Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan
c. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Menurut Hanun Asrohah, tahapan kegiatan penjaminan mutu pada satuan/program pendidikan adalah sebagai berikut:[54]

[53] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hal. 5
[54] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengumpulan data

b. Analisis data

c. Pelaporan

d. Rekomendasi

e. Dimensi-dimensi perbaikan mutu pendidikan

f. Supervisi sebagai strategi perbaikan mutu

Sedangkan tahapan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan yang dijelaskan dalam petunjuk pelaksanaan PMP oleh satuan pendidikan antara lain Penetapan Standar Mutu, Pemetaan Mutu, Penyusunan Rencana Pemenuhan, Implementasi Pemetaan Mutu, dan Evaluasi/Audit Mutu.[55] Pada tahap pemetaan mutu, EDS dilaksanakan.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan dapat dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:[56]

a. Memperbaiki perencanaan mutu.

b. Mempertegas komitmen kebijakan mutu yang implementatif.

c. Melakukan pengorganisasian mutu dengan tata kelola yang baik.

d. Melakukan evaluasi dan pemantauan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa teori diatas adalah tidak ada tahapan-tahapan PMP yang bersifat mengikat dan harus dilakukan setiap tahapannya. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan

[55] Dirjen Dikdasmen Kemdikbud RI, *Juklak Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: 2017)
[56] Ibid, hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PMP tersebut dapat dirubah dan disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan tujuan tiap satuan pendidikan.

C. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Melakukan EDS merupakan salah satu komponen tahapan awal dalam proses penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan. EDS juga berfungsi sebagai sumber informasi kebijakan untuk penyusunan program pengembangan pendidikan di kabupaten/kota.[57] Apabila setiap satuan pendidikan tidak melaksanakan kegiatan EDS dengan baik, maka dapat dipastikan kebijakan yang disusun oleh pemerintah kabupaten/kota tidak sesuai dengan kondisi pendidikan di yang dialami oleh satuan pendidikan di kota tersebut. Maka dari itu, setiap satuan pendidikan harus melaksanakan EDS dengan baik dan melakukan upaya penetapan prioritas peningkatan mutu sekolah guna mewujudkan penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Penjaminan mutu memerlukan proses yang panjang. Proses penjaminan mutu mencakup kegiatan identifikasi capaian, menetapkan prioritas untuk perbaikan, penyediaan data untuk pembuatan keputusan berbasis data, dan membangun budaya perbaikan yang berkelanjutan.[58]

[57] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 26
[58] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) nasional mengikuti langkah-langkah berikut.[59]

1. Penyusunan dan pengembangan naskah akademik SPMP.
2. Penyusunan dan pengembangan petunjuk teknis dan pelaksanaan EDS.
3. Melakukan uji coba petunjuk teknis pelaksanaan EDS.
4. Mereview petunjuk teknis berdasarkan hasil uji coba.
5. Menyusun dan mengembangkan instrumen EDS berbasis indikator esensial SNP.
6. Melakukan uji coba instrumen EDS pada beberapa sekolah.
7. Mereview instrumen EDS berdasarkan hasil uji coba untuk memastikan reliabilitas dan validitas instrumen.
8. Melaksanakan EDS di setiap sekolah untuk mengukur kinerja sekolah yang berbasis SNP.
9. Menganalisis data mutu kinerja sekolah pada setiap satuan pendidikan.
10. Analisis kebutuhan program dan kebijakan mutu berbasis hasil EDS pada setiap satuan pendidikan.
11. Pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam penjaminan, dan peningkatan mutu pendidikan.

[59] Ibid, hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Melaporkan hasil penilaian kinerja sekolah kepada menteri oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PSDMP dan PMP).

Sedangkan siklus pelaksanaan kegiatan EDS untuk penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, mengisi instrumen, borang, formulir dan SOP, pengukuran/penggunaan instrumen, analisis dan rekomendasi, penilaian kesesuaian antara rekomendasi dengan program berjalan, serta instrumen dan analisis kemajuan hasil perbaikan.[60] EDS berguna sebagai dasar dalam peningkatan mutu dan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah. RKT digunakan untuk mengetahui keterukuran target-target yang dicapai oleh sekolah, sehingga sekolah dapat memenuhi standar mutu secara berkelanjutan, mulai dari SPM (Standar Pelayanan Minimal), SNP (Standar Nasional Pendidikan), dan Standar diatas SNP.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara teori Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sangat penting dan berpengaruh terhadap kondisi mutu suatu satuan pendidikan dan kondisi mutu pendidikan nasional. Pelaksanaan EDS yang dilakukan secara benar dengan istrumen yang teruji reliabilitas dan validitasnya, serta pengisian dan analisis yang tepat akan menghasilkan peta mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan secara mikro dan peta mutu pendidikan nasional secara makro. Peta mutu pendidikan tersebut akan menjadi salah satu dasar dalam pembuatan

[60] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan pendidikan nasional sehingga perbaikan-perbaikan dalam penjaminan mutu pendidikan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan *(continous improvement)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut haris herdiansyah, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[61] Sedangkan menuru Saban Echdar, penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial/budaya.[62]

Saban Echdar juga mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[63] Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.[64]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki ciri-ciri konteks dan setting alamiah, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, keterlibatan secara

---

[61] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 10
[62] Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal 41
[63] Ibid, hal.56
[64] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data tanpa adanya manipulasi variabel, adanya penggalian nilai yang terkandung dari suatu perilaku, fleksibel, serta tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.[65]

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa alasan berikut.[66] Pertama, karena pertanyaan yang diajukan dimulai dengan kata bagaimana (*how*) dan apa (*what*). Kata-kata tersebut mengarah kepada suatu alur berpikir "apa yang terjadi" dan "bagaimana bisa terjadi". Alur berfikir tersebut menginginkan informasi yang berkaitan dengan alasan dan penjabaran dari suatu fenomena yang terjadi yang membuat peneliti ingin mencari tahu secara mendalam esensi dari fenomena tersebut. Kedua, karena topik yang diangkat penting untuk digali secara mendalam. Ketiga, karena adanya kebutuhan untuk menyajikan topik atau fenomena secara lebih detil dan terperinci. Keempat, untuk mempelajari subjek dalam latar alamiah tanpa adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Kelima, karena ketertarikan peneliti untuk menulis dalam bentuk lebih bebas. Keenam, karena peneliti memiliki waktu yang cukup dan sumber daya yang memadai dalam mencari subjek dengan keunikan tertentu dan mampu menggali informasi yang dibutuhkan serta mampu melakukan analisis secara tepat. Ketujuh, pendekatan ini menjadikan peneliti sebagai *active learner* yang

[65] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.10
[66] Ibid, hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan fenomena yang dialami murni dari sudut pandang subjek daripada bercerita atas nama dirinya sebagai seorang "ahli".

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Ar-Raudlatul Amien (SD IRADA) Gresik. SD Irada terletak di Jl. Topas VII No. 31-32 Graha Bunder Asri RT 0002 RW 006 Kembangan, Kebomas, Gresik, Jawa Timur, dengan posisi geografis -7,1738 lintang dan 112,6067 bujur.[67] Letak SD Irada sangat strategis karena berada dalam lingkungan perumahan Graha Bunder Asri dan kantor pemerintahan kabupaten Gresik. SD Irada hanya berjarak 1,3 KM dari Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik, dan iConMall Gresik serta hotel dan apartemen, dan berjarak 1,4 KM dari Kantor Bupati Gresik. Selain itu, SD Irada juga dekat dengan exit TOL Kebomas, yaitu berjarak sekitar 1,5 KM.

SD Irada berdiri pada tahun 2009 dengan SK Pendirian pada tanggal 12 Agustus 2009 dengan SK Izin operasional yang terbit pada tanggal 07 Maret 2017. SD Irada sudah terakreditasi A.[68]

Sekolah dasar yang dikepalai oleh Bapak MS ini mempunyai 21 orang guru, 3 orang tenaga kependidikan, dengan jumlah peserta didik

[67] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *"Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah"*, diakses dari https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/FDB66F9A92D26020D0F1/ pada tanggal 29 November 2018 pada pukul 18.00

[68] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 413. SD Irada memiliki 15 ruang kelas, 1 ruang labolatorium, dan 1 ruang perpustakaan.[69]

SD Irada menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti karena peningkatan mutu yang signifikan dari tahun ke tahun. SD Irada mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lebih dulu unggul dan mampu menarik minat masyarakat.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber informasi penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan penelitian. Informan penelitian memberikan informasi secara mendalam dalam proses penelitian. menurut Musfiqon, subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian.[70] Menentukan subjek penelitian disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Subjek penelitian harus memiliki kompetensi dan dan relevansi dengan fokus masalah penelitian.[71]

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposeful sampling. Purposeful sampling* merupakan teknik yang memilih subjek dan lokasi penelitian berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi strategi sampling yang akan digunakan

[69] Ibid
[70] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal. 97
[71] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila menggunakan teknik *purposeful sampling.*[72] Menurut Creswell, Ada 9 strategi sampling dalam teknik *purposeful sampling* yang dapat dipilih.[73] Peneliti memilih strategi *confirming and disconfirming sampling.* Strategi *confirming and disconfirming sampling* adalah strategi yang dilakukan untuk kepentingan *cross-check* data yang diperoleh sebelumnya.[74] Sehingga strategi ini dipilih untuk menghasilkan data yang valid dan dapat teruji kebenarannya.

Menurut Lofland dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukhlishah, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan berupa dokumen dan lain-lain.[75] Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa:

1. *Person* (Informan Penelitian), Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian adalah:
   a. Kepala sekolah

      Melakukan wawancara terkait pelaksanaan kegitan EDS dalam PMP yang telah dijabarkan dalam pedoman wawancara.
   b. Wakil kepala sekolah

      Melakukan wawancara terkait pelaksanaan kegitan EDS dalam PMP yang telah dijabarkan dalam pedoman wawancara.

---

[72] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 106
[73] Creswell, J. W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New Jersey: Pearson, 2008)
[74] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 111
[75] Mukhlishah A. M., *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SD Negeri Dukuh Kupang IV Surabaya* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komite Sekolah

1) Melakukan wawancara terkait pelaksanaan kegitan EDS dalam PMP yang telah dijabarkan dalam pedoman wawancara.

2) Data yang diperlukan dari informan berupa laporan output dan outcome sekolah beserta tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

d. Guru

Melakukan wawancara terkait pelaksanaan kegitan EDS dalam PMP yang telah dijabarkan dalam pedoman wawancara.

e. Tenaga Administrasi

1) Melakukan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan EDS dalam PMP yang telah dijabarkan dalam pedoman wawancara.

2) Data yang diperlukan dari informan berupa dokumen-dokumen pelaksanaan EDS, dokumen perencanaan seperti RPP, RKS, dan dokumen pendukung lainnya.

2. *Paper* (Dokumen atau Arsip)

Menurut Saban Echdar, *paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.[76] Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa angka, gambar, foto atau tulisan-tulisan terkait pelaksanaan evaluasi diri

[76] Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, RKS, RKAS, RPS dan penjaminan mutu pendidikan di SD Irada.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan sepanjang proses penelitian, mulai dari sebelum penelitian, pada saat penelitian, atau bahkan di akhir penelitian.[77] pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa yang akan diteliti benar-benar ada dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.[78] Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan, dan interaksi peneliti dengan subjek dan informan penelitian.[79] Pengumpulan data juga dilakukan dengan berbagai metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, metode survei, metode kuesioner, metode dokumentasi, metode *focus group discussion*, dan teknik triangulasi.[80]

---

[77] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 164
[78] Ibid
[79] Ibid, hal.165
[80] Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hardiansyah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengumpulan data penelitian kualitatif.[81] Pertama, pengumpulkan data dilakukan lebih dari satu kali atau sering. Kedua, disesuaikan dengan setting alamiah yang terjadi. Ketiga, melakukan proses eksplorasi lebih dalam terhadap simbol yang muncul ketika melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dan analisis dokumentasi. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam penelitian Muhlishah, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah setting penelitian yang alami, yang merupakan sumber dari data yang dicari dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.[82] Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tidak dapat digantikan oleh kuisioner karena manusia berfungsi sebagai instrumen utama yang berperan dalam mencari dan mengelola data penelitian.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung di tempat lokasi yaitu SD Irada Gresik. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada setiap infroman penelitian, observasi mengenai proses belajar mengajar yang tampak dari luar ruangan maupun suasana kinerja guru dan pegawai,

---

[81] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 153-154

[82] Mukhlishah A. M., *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SD Negeri Dukuh Kupang IV Surabaya* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal.80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti dokumen EDS dan PMP. Selanjutnya data tersebut diolah, dianalisis dan disimpulkan.

Peneliti sebagai instrumen utama juga wajib memiliki catatan lapangan. Peneliti harus mencatat apa yang ditemui saat berada di lokasi penelitian. Catatan lapangan sangat berperan penting dalam proses penelitian, karena melalui catatan lapangan dapat disusun konsep, hipotesis kerja dan teori yang dapat diandalkan validitas dan reabilitas datanya.[83]

Metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dan dirasa cocok dengan tujuan penelitaian ini untuk selanjutnya peneliti gunakan, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara menurut Gordan yang diartikan oleh Hardiansyah adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.[84] Wawancara juga diartikan sebagai percakapan denan maksud tertentu. Wawancara merupakan alat pembuktian (*rechecking*) terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.[85] Menurut Sutopo, wawancara atau interviu adalah usaha mengumpulkan

[83] Ibid
[84] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.118
[85] Ibid, hal 293

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infromasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[86] Jenis wawancara menurut sugiyono meliputi wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.[87]

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara mendalam dan bebas terpimpin. Wawancara mendalam karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitiatif. Wawancara mendalam digunakan untuk lebih menggali data-data yang diperlukan dan penting untuk tujuan penelitian. Wawancara mendalam menurut Guba dan Lincoln memliki maksud tertentu, yaitu klarifikasi, kesadaran kritis, penjelasan, refocus, dan informasi tentang pernyataan pribadi informan.[88] Sedangkan Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman pertanyaan terstruktur dan selanjutnya memperdalam satu per satu untuk mengorek keterangan lebih lanjut tentang evaluasi diri sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan di SD Irada.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan ketua komite sekolah. Informan tersebut dipilih untuk dapat memperkuat data yang ada satu sama lain sehingga menghasilkan data yang valid.

---

[86] Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006)

[87] Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal 293

[88] Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry* (Hill C A: Sage Publication Inc, 1995) dalam Mukhlishah, *Peran Komite Sekolah*...(Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi Langsung

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data tertua yang telah dilakukan oleh para peneliti. Menurut Sutrisno Hadi (2004) yang dijelaskan dalam buku metode penelitian manajemen dan bisnis, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[89] Observasi menurut Cartwright yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku seacara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[90] Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan yang disertai pertimbangan dan penilaian terhadap suatu subjek penelitian.[91] Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut, beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan perspektif yang terlibat.[92] Ada beberpa metode dalam melakukan observasi. Terdapat lima metode observasi yang umum dan seringkali digunakan dalam

[89] Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal 289
[90] Cartwright, C. A. & Cartwright, G.P., *Developing Observation Skills* (New York: McGraw-Hill, 1984)
[91] Mukhlishah A. M., *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SD Negeri Dukuh Kupang IV Surabaya* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal. 83
[92] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, yaitu *anecdotal record, behavioral record, participation chart, rating scale, behavioral tallying and charting.*[93]

Peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.[94] Peneliti akan melakukan observasi terkait kondisi sarana dan prasarana, kondisi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi pembelajaran siswa. Observasi ini berguna untuk melihat secara nyata kondisi sekolah sebagai salah satu bukti ketercapaian dari proses penjaminan mutu pendidikan di SD Irada Gresik.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai penunjang metode yang lain. Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Kata dokumen berasal dari bahasa latin, yaitu *docere,* yang berarti mengajar.[95] Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian[96] Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari

[93] Ibid, hal. 133
[94] Mukhlishah A. M., *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SD Negeri Dukuh Kupang IV Surabaya* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal 290
[95] Ibid, 299
[96] Ibid, 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.[97]

Menurut maleong ada dua bentuk dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.[98] Dokumen pribadi merupakan catatan sesornag secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, atau kepercayaannya. Dokumen pribadi ini antara lain catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. Tujuan melakukan studi dokumentasi pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung beserta situasi yang melingkupinya, dan bagaimana subjek memahami situasi tersebut.[99] Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal.[100] Dokumen internal berupa catatan memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lainnya. Dokumen eksternal berupa informasi yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan.[101]

Dalam penelitian ini, akan didapatkan dokumen-dokumen internal terkait proses evaluasi diri sekolah dan penjaminan mutu pendidikan

---

[97] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.143
[98] Maleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2005)
[99] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 144
[100] Ibid, hal.145
[101] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dimiliki oleh sekolah, dan dokumen eksternal berupa peraturan dan keputusan pemerintah.

E. Analisis dan Interpretasi Data

Data kualitatif berupa kata, kalimat, gambar, dan dokumen-dokumen lain. Analisis data kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan usaha yang sangat keras, dan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian juga wajib melakukan analisis data dalam penelitiannya. Analisis data adalah proses penghimpun atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan penelitian.[102]

Creswell mengemukakan beberapa poin penting yang harus diperhatikan saat peneliti melakukan analisis data penelitian, yaitu:[103]

1. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya.
2. Memastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi dan interpretasi data.
3. Mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk bagan-bagan.

[102] Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 333
[103] Creswell, J. W., *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches* (California: Sage, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menggunakan pengodean dalam mereduksi informasi ke dalam tema atau kategori yang ada.
5. Hasil data pada proses reduksi yang diubah menjadi matriks dan diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Banyak teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi data, tahap ketiga adalah tahap display data, dan tahap keempat adalah tahap kesimpulan/verifikasi data.[104]

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan daya dapat dilakukan.[105] Pada awal penelitian, peneliti mengumpulkan data tentang EDS dan PMP untuk kemudian melakukan observasi awal untuk memverifikasi data dan membuktikan dugaan adanya fenomena di SD Irada Gresik. Setelah peneliti menemukan adanya fenomena yang dapat diteliti maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian di lokasi tersebut.

2. Reduksi data

[104] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 164
[105] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data berarti proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.[106] Hasil data yang diperoleh dari tiap metode pengumpulan data direduksi dan dirubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara, hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diformati menjadi skrip analisis dokumen.[107]

3. Display data

Herdiansyah menjelaskan display data sebagai proses mengolah data setengah jadi yang sudah seragam sudah memiliki alur tema yang jelas, ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, dan akan memecah tema-tema tersebut menjadi subtema dan diakhiri dengan pemberian kode sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.[108]

Dapat disimpulkan tahap display data adalah kategorisasi tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Ketiga tahap tersebut saling terkait satu sama lain.[109]

[106] Ibid, hal. 165
[107] Ibid
[108] Ibid, hal. 176
[109] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara inti berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan kutipan verbatim wawancaranya.[110]

Ada tiga tahap yang dilakukan dalam dalam tahap kesimpulan/verifikasi.[111] Pertama, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek dari fenomena sentral penelitian. ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Menurut musfiqon ada 3 langkah analisis data penelitian kualitatif, yaitu *editing*, *kategorisasi/coding*, dan *meaning*. Sebenarnya langkah tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, namun dijabarkan lebih sederhana.[112]

Peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan analisis data penelitian salah satunya adalah pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dibuat berdasarkan latar penelitian, teknik

[110] Ibid, hal. 179
[111] Ibid
[112] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, dan waktu kegiatan penelitian. adapun pengkodean akan peneliti jelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
	b. Sambungan Telepon	T
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Studi Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Informan I	M
	b. Informan II	MS
	c. Informan III	SP
	d. Informan IV	IH
	e. Informan V	ZA
	f. Informan VI	DN
	g. Informan VII	RL
	h. Informan VIII	BS
	i. Informan IX	S
4.	Fokus Penelitian	
	a. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah	F1
	b. Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan	F2
	c. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan	F3
5.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	/01-01-2001

Pengkodean ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data hasil penelitian. sebagai contoh peneliti melakukan wawancara kepada informan I tentang fokus penelitian implementasi Evaluasi Diri Sekolah, bertempat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah pada tanggal 03 April 2019, maka pengkodean yang sesuai dengan pedoman diatas adalah: (S.W.M.EDS/03-04-2019).

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan pada kancah dan subjek yang berbeda. Menurut beberapa ahli, hasil penelitian kualitatif juga dapat diterapkan untuk kancah dan subjek yang berbeda jika memiliki persamaan karakteristik. Namun, hasil penelitian kualitatif perlu diuji terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik.[113] Suatu data penelitian dapat diakui keabsahannya apabila data bersifat valid/benar dan reliabel/dapat dipercaya. Untuk mendapatkan suatu data yang dapat diakui keabsahannya, banyak uji tingkat kepercayaan yang diungkapkan oleh para ahli. Dalam hal ini, menurut Musfiqon yang disarikan dari Lincoln dan Guba, ada beberapa uji tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif, diantaranya:[114]

1. Keandalan (*credibility*)

   Uji keandalan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian. Ada lima teknik dalam uji kredibilitas ini, yaitu:

   a. Meningkatkan kepercayaan temuan penelitian.
   b. Pengecekan secara eksternal data penelitian.
   c. Pengujian hipotesis kerja.
   d. Pengecekan data mentah yang digunakan dalam analisis.

[113] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 167
[114] Ibid, hal 168-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengecekan temuan dan interpretasi dengan sumber data.

Agar suatu hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi, maka Lincoln dan Guba merekomendasikan tujuh teknik yang dikutip dalam penelitian Mukhlishah sebagai berikut:[115]

a. *Prolonged engagement,* yaitu perpanjangan keikutsertaan bahwa peneliti harus tinggal ditempat penelitian dengan durasi waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan kepercayaan dari subjek yang diteliti, dan agar dapat memahami kompleksitas situasi yang diteliti.

b. *Persistent Observation,* yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan membatasi berbagai pengaruh yang ada.

c. *Triangulation* atau melihat dari berbagai sudut. Triangulasi dalam penelitian dilakukan untuk mengkaji objek penelitian melalui berbagai metode, yaitu metode wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

d. *Pear debriefing,* yaitu pengecekan oleh sejawat. Penelitian dengan teknik *Pear debriefing* dilakukan dengan sering meminta masukan tentang objek penelitian, baik dari teman sejawat maupun dari dosen pembimbing.

e. *Negative case analysis,* yaitu prosedur analisis yang digunakan oleh peneliti dengan menelaah secara berulang-ulang mulai dari

[115] Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry* (Hill C A: Sage Publication Inc, 1995) dalam Mukhlishah, *Peran Komite Sekolah*...(Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. hal ini dimaksudkan untuk mencari ketidaksesuaian antar komponen sehingga dapat dilakukan revisi untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

f. *Referencial Adequacy Check*, yaitu pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Kecukupan referensi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian berupa impelementasi evaluasi diri sekolah dan implementasi penjaminan mutu pendidikan. Semua dokumen dikumpulkan dan dicocokkan dengan hasil observasi dan wawancara untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan secara diskriptif kualitatif.

g. *Member check*, yaitu salah satu cara dengan melibatkan partisipan/informan penelitian untuk meriviewnya. Apabila informan setuju terhadap semua yang dilaporkan maka simpulan hasil penelitian bersifat *credible*.

2. Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan ini digunakan agar hasil penelitian dapat digunakan dan dijadikan landasan pada penelitian yang berbeda kancah dan subjeknya namun memiliki karakteristik yang sama. Uji keteralihan ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis kancah penelitian dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengecekan pada sumber data.[116] Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti mungkin yang menggambarkan konteks lokasi penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian. sehingga pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.[117]

Pembaca harus membandingkan sendiri konteks penelitian ini dengan penelitian lain yang diharapkan untuk bisa memperoleh kesimpulan apakah hasil penelitian ini dapat ditransfer ke penelitian yang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan dimaksudkan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas (penerimaan) hasil penelitian. Uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data sampai batas tertentu, sehingga penelitian bisa diterima. Uji kebergantungan dilakukan untuk menguji mutu dari proses penelitian. cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

---

[116] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal. 168

[117] Mukhlishah A. M., *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SD Negeri Dukuh Kupang IV Surabaya* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ketegasan (*confirmability*)

Uji ketegasan merupakan lanjutan dari uji kebergantungan. Uji ketegasan dilakukan dengan pemeriksaan temuan, jejak rekam, catatan penelitian, dan aspek lain. Apabila semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki hasil dan makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri peneliltiannya. Confirmability audit atau uji ketegasan digunakan untuk menilai hasil dari sebuah penelitian. apabila uji ketegasan telah memutuskan bahwa hasil penelitian memenui empat standar suatu penelitian, yaitu *truth value, aplicability, consistency,* dan *neutrality* maka hasil penelitian tersebut sudah dapat diterima.

Untuk memenuhi pelacakan uji ini, maka peneliti mempersiapkan bahan-bahan berupa hasil wawancara dan catatan lapangan, hasil dokumentasi, hasil analisis data dan catatan tentang implementasi evaluasi diri sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan di lokasi penelitian.

5. Triangulasi

Penggunaan teknik triangulasi adalah untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian. Teknik ini mengedepankan efektifitas hasil penelitian. ada beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan. Selain menggunakan wawancara peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang sama.

Triangulasi sumber data yaitu melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Contoh, selain menanyakan kepada kepala yayasan, peneliti juga mengonfirmasi masalah yang sama pada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun komite sekolah.

Triangulasi teori digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari sisi teori. Apakah hasil yang didapatkan telah sesuai dengan teori yang ada atau belum.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini bisa dipercaya. Selain itu, teknik triangulasi dinilai lebih efektif dan lebih tepat dilakukan daripada teknik yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SUBJEK

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai sejak bulan maret 2019 sampai dengan bulan mei 2019. Pada bulan maret peneliti melakukan observasi untuk mencari objek yang diperkirakan sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memutuskan untuk meneliti di SD Irada untuk memastikan ketepatan sekolah sebagai subjek penelitian. Setelah menemukan objek yang diperkirakan tepat, maka peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian awal. Kemudian setelah objek yang dituju sudah dipastikan tepat, maka peneliti melanjutkan penelitian pada bulan april dan mei 2019.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, melakukan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019. Kedua, melakukan beberapa penelitian lanjutan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan penggalian data dari paper/dokumentasi yang dilakukan dalam beberapa hari selama 2 bulan. Penelitian awal dilakukan untuk memastikan objek yang dituju sudah sesuai dengan topik penelitian. Penelitian awal dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala yayasan dan kepala sekolah. Selanjutnya, dalam penelitian lanjutan peneliti diarahkan oleh kepala sekolah untuk menghubungi narasumber yang lain yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada sembilan informan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Subjek penelitian berguna untuk memberikan informasi terkait dengan judul penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Informan I (M)

   Informan pertama, yakni Ustaz Mudlor, S.Pd.I atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (M). Beliau menjabat sebagai kepala yayasan Al-Raudlatul Amien (Irada). Selain menjadi Kepala Yayasan Irada, Ustaz M juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (waka sarpras) di SD Irada. Wawancara dilakukan di SD Irada pada Hari Kamis, 02 Mei 2019 pukul 11:00-12:20 bertempat di ruang guru.

2. Informan II (MS)

   Informan kedua, yakni Ustaz Muhammad Shobirin, S.Ag atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (MS). Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada). Wawancara dilakukan di SD Irada pada Hari Senin, 25 Maret 2019 pada pukul 08:30-09:00 dan Kamis, 02 Mei 2019 pukul 08:00-09:00 WIB bertempat di ruang kepala sekolah.

3. Informan III (SP)

   Informan ketiga, yakni Ustazah Santi Prihastuti, S.T atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (SP). Beliau menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SD Irada bidang kurikulum (waka kurikulum)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus merangkap menjadi guru kelas dan guru bahasa daerah. Wawancara dilakukan di SD Irada pada Hari Rabu, 08 Mei 2019 pukul 08:00-09:30 WIB bertempat di ruang guru.

4. Informan IV (IH)

Informan keempat, yakni Ustaz Ismail Hasan, S.H.I atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (IH). Beliau menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SD Irada bidang kesiswaan (waka kesiswaan) sekaligus merangkap menjadi guru kelas, guru PAI, dan guru Bahasa Arab. Wawancara dilakukan di SD Irada pada Hari Rabu, 08 Mei 2019 pukul 09:30-10:30 WIB bertempat di ruang guru.

5. Informan V (ZA)

Informan kelima, yakni Ustaz Zainul Abidin, S.T atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (ZA). Beliau menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SD Irada bidang humas (waka humas) sekaligus merangkap menjadi guru kelas. Wawancara dilakukan di SD Irada pada Hari Selasa, 14 Mei 2019 pukul 08:30:00-09:30 WIB bertempat di ruang guru.

6. Informan VI (DN)

Informan keenam, yakni Ustazah Dia Ningrum, S.E atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (DN). Beliau menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SD Irada bidang bina prestasi (waka bina prestasi) sekaligus merangkap menjadi guru kelas. Wawancara dilakukan di SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irada pada Hari Jumat, 16 Mei 2019 pukul 08:30:00-09:30 WIB bertempat di ruang guru.

7. Informan VII (RL)

Informan ketujuh, yakni Ustazah Rikha Laili S.Pd atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (RL). Beliau menjabat sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan di SD Irada pada Hari Selasa, 21 Mei 2019 pukul 09:00:00-09:30 WIB bertempat di ruang guru.

8. Informan VIII (BS)

Informan kedelapan, yakni Ustaz Bambang Susanto, S.E atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (BS). Beliau menjabat sebagai Tenaga Administrasi Sekolah. Wawancara dilakukan di SD Irada pada Hari Senin, 20 Mei 2019 pukul 08:00:00-09:30 WIB bertempat di Ruang Tata Usaha.

9. Informan IX (S)

Informan kesembilan, yakni Bapak Syafi'i atau dalam penelitian ini akan diganti dengan kode (S). Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Sekolah. Wawancara dilakukan melalui sambungan telepon ke nomor pribadi beliau +6281231xxx23 pada Hari Sabtu, 25 Mei 2019 pada pukul 10:00-10:20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas, peneliti akan mengklasifikasikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	15 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian awal
2.	25 Maret 2019	Penelitian awal
3.	30 April 2019	Menyerahkan proposal penelitian, instrumen wawancara dan pedoman observasi
4.	02 Mei 2019	Wawancara dengan Ustaz Muhdlor, S.Pd.I dan Ustaz Muhammad Shobirin, S.Ag
5.	08 Mei 2019	Wawancara dengan Ustazah Santi Prihastuti, S.T dan Ustaz Ismail Hasan, S.H.I
6.	14 Mei 2019	Wawancara dengan Ustaz Zainul Abidin, S.T
7.	16 Mei 2019	Wawancara dengan Ustazah Dia Ningrum, S.E
8.	20 Mei 2019	Wawancara dengan Ustaz Bambang Susanto, S.E
9.	21 Mei 2019	Wawancara dengan Ustazah Rikha Laili, S.Pd
10.	25 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak Syafi'i

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian menjabarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Deskripsi hasil temuan ini sekaligus menjadi jawaban dari fokus penelitian yang telah diangkat oleh peneliti.

1. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

   Evaluasi Diri Sekolah secara teoritis adalah suatu kegiatan untuk menilai keseluruhan kinerja sekolah berdasarkan delapan SNP secara benar dan jujur dan menjadi dasar dalam perumusan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Rencara Kerja Sekolah (RKS).[118]

[118] Hanun Asrohah, Op.Cit. hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada teori tersebut maka sekolah seharusnya melaksanakan EDS secara benar dan jujur, sehingga dapat menyusun RPS dengan baik dan dapat diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan disebutkan bahwa EDS merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan sekolah untuk mengukur kondisi sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh MS, Kepala SD Irada berikut ini:

> "Evaluasi Diri Sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah. Kami melakukan EDS selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, juga digunakan sebagai bahan evaluasi internal sekolah. Karena itu (EDS, red.) memang dirasa sangat bermanfaat bagi sekolah."[119] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh M, Kepala Yayasan Irada sebagai berikut:

> "Evaluasi Diri Sekolah menurut saya adalah kegiatan sistematis untuk mengukur kondisi dan ketercapaian sekolah. Kalau dalam yayasan Irada khususnya di SD Irada kami menerapkan EDS berdasarkan pada delapan SNP. Biasanya saya melihat perkembangan sekolah di yayasan ini berdasarkan hasil pelaksanaan EDS yang sudah dilakukan. Dengan demikian nanti bisa merumuskan kebijakan-kebijakan yang sesuai."[120] (S.W.M.F1/02-05-2019)

Dari hasil wawancara dengan MS dan M peneliti dapat menyimpulan bahwa Evaluasi Diri Sekolah menurut informan adalah kegiatan sistematis yang dilakukan oleh sekolah untuk mengukur

[119] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB
[120] Hasil wawancara dengan Ustaz M, Kepala Yayasan Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 11:00-12:20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi dan ketercapaian yang digunakan untuk bahan evaluasi internal dan merumuskan kebijakan. Sedangkan pelaksanaan EDS dilakukan setahun sekali setiap ada instruksi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dispendik) Kabupaten Gresik, seperti yang diungkapkan oleh BS berikut:

> "Biasanya kita melaksanakan penyusunan EDS setahun sekali. Dilaksanakan apabila bapak kepala sudah mendapatkan instruksi dari Dispendik kebupaten (Gresik, -red.). Setelah itu bapak kepala menginstruksikan semuanya untuk melaksanakan EDS sesuai dengan jobdesc masing-masing. Saya bertugas untuk menginput data kedalam aplikasi EDS yang dari pemerintah."[121] (S.W.BS. F1/20-05-2019)

Hal ini juga diungkapkan oleh MS selaku kepala sekolah. MS memberikan pernyataan bahwa mendapatkan instruksi dari Dispendik Kabupaten Gresik untuk melaksanaan EDS

> "Secara keseluruhan pelaksanaan EDS adalah setiap saat. Dimulai dari penyebaran instrumen dan pengumpulan data saat awal tahun ajaran sekitar bulan juni sampai september. Instrumen disebarkan dan diisi oleh kepala sekolah, beberapa guru, siswa, dan komite sekolah. Jadi saat mendapatkan instruksi dari dinas pendidikan kita langsung jalan untuk memproses data kedalam aplikasi dan melakukan tahap-tahap selanjutnya."[122] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

Pelaksanaan EDS juga melibatkan semua *stakeholders* pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan oleh BS bahwa kepala sekolah menginstruksikan semua orang untuk melaksanakan EDS. Hal ini diperkuat oleh SP, selaku waka kurikulum berikut:

> "Benar (Ada instruksi melaksanakan EDS dari kepala sekolah, -red.). Biasanya ada rapat yang dihadiri oleh bapak kepsek,

[121] Hasil wawancara dengan Ustaz BS, Tenaga Administrasi, di Ruang Tata Usaha SD Irada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 08:00-09:30 WIB
[122] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak/ibu waka, guru, dan tenaga administrasi. Saya sebagai waka kurikulum bertugas mengumpulkan data-data terkait kurikulum. Memberikan laporan terkait tugas saya saat rapat. Semua dilibatkan."[123] (S.W.SP.F1/08-05-2019)

Dari beberapa narasumber diatas didapatkan kesimpulan bahwa EDS dilaksanakan setiap saat, memerlukan waktu yang panjang, mulai dari menyebar angket sampai pada tahap rekomendasi. Dispendik juga berperan mengingatkan sekolah untuk melaksanakan EDS, karena EDS juga berguna untuk pemetaan pendidikan di wilayah.

EDS memiliki tujuan dan manfaat yang akan didapatkan oleh semua pihak, baik sekolah maupun pemerintah daerah, pemerintah pusat, maupun masyarakat. Seperti diungkapkan oleh IH dan S berikut:

"sebagai guru kelas tentu hasil EDS sangat bermanfaat, karena dengan adanya instrumen yang disebar ke beberapa perwakilan siswa kita jadi tahu kekurangan kita dimana siswa seperti apa. Apalagi nanti instrumen tersebut akan diolah menjadi data yang sudah bisa terbaca, akan jelas kekurangan kita dimana, dan bisa digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar."[124] (S.W.IH.F1/08-05-2019)

"Evaluasi diri yang dilakukan oleh sekolah sangat penting. Itu berguna dalam menjaga mutu belajar mengajar dan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tentu orang tua merasakan dampak baiknya. Anak-anak jadi semakin berprestasi."[125] (T.W.S.F1/25-05-2019)

Selain itu EDS juga memiliki tujuan dan manfaat berikut, sesuai dengan hasil wawancara dg M dan MS:

---

[123] Hasil wawancara dengan Ustazah SP, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di Ruang Guru SD Irada Hari Rabu, Tanggal 08 Mei 2019 Pukul 08:00-09:30 WIB

[124] Hasil wawancara dengan Ustaz IH, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di Ruang Guru SD Irada Hari Rabu, Tanggal 08 Mei 2019 Pukul 09:30-10:30 WIB

[125] Hasil wawancara dengan Bapak S, Ketua Komite SD Irada, melalui sambungan telepon, Hari Sabtu, Tanggal 25 Mei 2019 Pukul 10:00-10:20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"EDS bertujuan untuk pemetaan mutu, sebagai salah satu bentuk penjaminan mutu internal sekolah. EDS juga berfungsi untuk data dalam memperbaharui penyusunan profil sekolah."[126] (S.W.M.F1/02-05-2019)

"Sejauh ini EDS memang sangat bermanfaat. Dari segi data, EDS dapat dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sekolah, menilai sejauh mana ketercapaian kinerja sekolah, dan juga sebagai dasar penyusunan RKS/RPS."[127] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

Peneliti juga melakukan *rechecking* data wawancara di atas dengan studi dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari tenaga administrasi sekolah. Peneliti membandingkan Hasil EDS dari Standar Proses EDS dengan harapan dan identifikasi tantangan sekolah yang telah dirancang oleh para pemangku kepentingan, baik pimpinan, guru, siswa, dan orang tua yang terdapat dalam dokumen RPS. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa EDS benar-benar digunakan sekolah sebagai salah satu acuan dalam penyusunan RPS.

Tabel 4.2 Hasil Pemetaan Mutu EDS (8 SNP) 2016/2017

KODE	STANDAR	RATING
1.0.0.0.0	Standar Isi	1,81
2.0.0.0.0	Standar Proses	1,32
3.0.0.0.0	Standar Kompetensi Lulusan	0,94
4.0.0.0.0	Standar PTK	1,71
5.0.0.0.0	Standar Sarana dan Prasarana	1,57
6.0.0.0.0	Standar Pengelolaan	1,78
7.0.0.0.0	Standar Pembiayaan	1,67
8.0.0.0.0	Standar Penilaian	1,63
0.0.0.0.0	**RATA-RATA**	**1,55**

[126] Hasil wawancara dengan Ustaz M, Kepala Yayasan Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 11:00-12:20 WIB

[127] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Hasil Pemetaan Mutu EDS Standar Proses 2016/2017

KODE	STANDAR	RATING
2.0.0.0.0	**Standar Proses**	**1,32**
2.1.1.0.0	Perencanaan Proses Pembelajaran	1,88
2.1.2.0.0	Kualitas RPP	0,97
2.1.3.0.0	Sumber Belajar	1,42
2.2.1.0.0	Kualitas Pengelolaan kelas	1,39
2.2.2.0.0	Pelaksanaan Pembelajaran	1,20
2.2.3.0.0	Kegiatan ekstra kurikuler	2,00
2.3.1.0.0	Pelaksanaaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi	1,00

Tabel 4.4 Harapan Kedepan (4 Tahun yang Akan Datang)

NO.	HARAPAN
1.	Persiapan proses pembelajaran didukung perangkat dan media yang lengkap, standar, dan mutakhir
2.	Penerapan *classroom managementi* yang efektif
3.	Penilaian proses dan hasil belajar yang otentik
4.	Supervisi, monitoring proses pembelajaran yang berkesinambungan
5.	Evaluasi hasil belajar yang efektif

Tabel 4.5 Tantangan Nyata (Standar Proses) dalam RPS 2017-2020

No	Kondisi Saat Ini	Kondisi 4 thn yad 2020	Tantangan Nyata
2. STANDAR PROSES			
a.	**Persiapan pembelajaran**		
1.1	Ketersediaan perangkat pembelajaran lengkap, standar, update, khas 100%	100%	**Konsisen**
1.2	Ketersediaan media pembelajaran 80%	100%	**20%**
b.	**Perangkat pembelajaran (lengkap, mutakhir)**		
1.1	Kaldik dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.2	Analisis hari efektif dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.3	Analisis SI/ KD dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.4	KKM dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.5	Protah dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.6	Promes dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kondisi Saat Ini	Kondisi 4 thn yad 2020	Tantangan Nyata
1.7	Silabus dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.8	RPP dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.9	Instumen penilaian dimiliki 100% guru	100%	**Konsisen**
1.10	Materi pelengkap bahan ajar dimiliki 80% guru	100%	**20%**
c.	**Pelaksanaan pembelajaran**		
1.1	Kelengkapan perangkat pembelajaran 85%	100%	**15%**
1.2	Persiapan awal 76%	100%	**24%**
1.3	Appersepsi 89%	100%	**11%**
1.4	Penguasaan materi ajar 85%	100%	**15%**
1.5	Penerapan metode 81%	100%	**19%**
1.6	Penguasaan kelas 81%	100%	**19%**
1.7	Penjiwaan nilai-nilai karakter/ islami 85%	100%	**15%**
1.8	Penerapan bilingual 75%	100%	**28%**
1.9	Penampilan 81%	100%	**19%**
1.10	Penggunaan bahasa bahasa 85%	100%	**15%**
1.11	Kegiatan akhir 75%	100%	**25%**
1.12	Tindak lanjut 72%	100%	**28%**
d.	**Supervisi dan pemantauan**		
1.1	Supervisi pembelajaran 1x/ smt/ guru	2x / semester	**1 x / smt**
1.2	Pemantauan pembelajaran 1x/ smt/ guru	5x / semester	**4 x / smt**
1.3	Evaluasi supervisi/pemantauan 1x/ smt	2x / semester	**1 x / smt**
1.4	Tindak lanjut supervisi/ pemantauan 1 keg. (pendapingan, pemantauan/visit, modeling, pelatihan)	4 kegiatan	**3 kegiatan**

Dengan adanya analisis data EDS menjadi harapan dan tantangan nyata, dapat diketahui akar masalah yang dihadapi oleh sekolah untuk selanjutnya dilakukan penyusunan rekomendasi. Dari hasil rekomendasi tersebut dituangkan dalam dokumen kegiatan jangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tabel 4.6 Program Strategi Standar Proses Jangka Menengah 2017-2020

NO/ KODE	PROGRAM STRATEGIS	STRATEGI PELAKSANAAN
2	**STANDAR PROSES**	
2.1	Supervisi dan pemantauan persiapan pembelajaran	• Supervisi/monitoring persiapan pembelajaran
2.2	Supervisi dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran	• Supervisi/monitoring proses pembelajaran dan pengelolaan kelas
2.3	Supervisi, pemantauan, dan evaluasi akademis	• Penyusunan program SME akademik dan penjadwalannya

Tabel 4.7 Milestone Program Strategis Standar Proses Jangka Menengah 2017-2020

No/ Kode	Nama Program	Capaian Saat Ini	Hasil yang diharapkan 4 Tahun Mendatang			
			2017	2018	2019	2020
3	**STANDAR PROSES**					
3.1	**Supervisi dan pemantauan persiapan pembelajaran**					
	• *Ketersediaan perangkat pembelajaran lengkap, standar, update, khas*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *Ketersediaan media pembelajaran*	*80%*	*95%*	*100%*	*100%*	*100%*
3.2	**Supervisi dan pemantauan pelaksanaan pembelajaran**					
	• *Kaldik dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *Analisis hari efektif dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *Analisis SI/ KD guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *KKM dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *Protah dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *Promes dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• *Silabus dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *RPP dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *Instumen penilaian dimiliki guru*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*	*100%*
	• *Materi pengkap bahan ajar dimiliki guru*	*80%*	*85%*	*90%*	*95%*	*100%*
3.3	**Supervisi, pemantauan, dan evaluasi akademis**					
	• *Kelengkapan perangkat pembelajaran*	*85%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Persiapan awal*	*76%*	*80%*	*90%*	*95%*	*100%*
	• *Appersepsi*	*89%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Penguasaan materi ajar*	*85%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Penerapan metode*	*81%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Penguasaan kelas*	*81%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Penjiwaan nilai-nilai karakter/ islami*	*85%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Penerapan bilingual*	*75%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Penampilan*	*81%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Penggunaan bahasa bahasa*	*85%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Kegiatan akhir*	*75%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*
	• *Tindak lanjut*	*72%*	*90%*	*95%*	*98%*	*100%*

Dilihat dari beberapa tabel diatas, menunjukkan bahwa sekolah benar-benar melaksanakan EDS dan memanfaatkan hasil EDS untuk perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Cara sekolah melakukan perbaikan secara berkelanjutan dijabarkan oleh DN, selaku waka bina prestasi berikut ini:

> "Untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, kita melihat dari kondisi kita saat ini, kekurangannya dimana dan apa yang ingin kita capai kedepannya. Nanti akan dibuat rencana strategis dengan waktu capainya (milestone, -red), sehingga lebih terukur. Misalnya, tahun kemaren kita hanya memiliki siswa berprestasi di tingkat kabupaten, maka tahun ini kita harus bisa menembus provinsi, setidaknya sudah masuk finalis itu dirasa peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup dalam setahun, syukur-syukur bisa lebih dari yang ditargetkan."[128] (S.W.DN.F1/16-05-2019)

Dalam melaksanakan EDS terdapat banyak kendala yang ditemui, seperti yang dijelaskan oleh MS sebagai berkut:

"kendala pasti ada, karena sekolah kami adalah ikut yayasan, swasta, salah satu kendalanya yaitu tidak ada dukungan dana dari pemerintah dalam melaksanakannya. Saat kami ingin merealisasikan rekomendasi yang dibuat juga biasanya terkendala oleh dana, karena pemerintah tidak memberi (bantuan dana, -red)."[129] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

Selain kendala dana yang telah disampaikan oleh MS, ada juga beberapa kendala lain seperti yang disampaikan oleh BS.

"kendala secara teknis adalah keterbatasan tenaga administrasi. Dengan banyaknya data yang harus dihimpun, kemudian menyebarkan instrumen dan mengisi dalam aplikasi yang ada cukup membuat kerepotan."[130] (S.W.BS.F1/20-05-2019)

EDS sebagai kegiatan pemetaan mutu melibatkan semua stakeholders satuan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh MS:

"semua terlibat. Untuk bapak kepala yayasan bersama saya terlibat dalam memberikan pengarahan, monitoring dan evaluasi. Untuk bapak/ibu waka berserta bapak/ibu guru terlibat dalam pengumpulan data-data yang terkait dengan bidangnya. Untuk bapak/ibu administrator bertugas untuk menyebarkan instrumen, mengecek kelengkapan, dan juga entri data ke aplikasi EDS yang dari pemerintah. Pada saat penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi semua terlibat, semua akan diundang dalam forum rapat"[131] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

---

[128] Hasil wawancara dengan Ustazah DN, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 08:30-09:30 WIB

[129] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB

[130] Hasil wawancara dengan Ustaz BS, Tenaga Administrasi, di Ruang Tata Usaha SD Irada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 08:00-09:30 WIB

[131] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses kegiatan pemetaan mutu di SD Irada sesuai dengan pedoman dari pemerintah, sesuai dengan yang dijelaskan MS:

> "kami melaksanakan sesuai dengan yang ada di pedoman, mulai dari pengumpulan data, analisa data, penentuan akar masalah, kemudian meumuskan rekomendasi. Kami tidak melaksanakan pengembangan instrumen karena itu sudah ada dari pemerintah, kami tinggal menyebarkan dan mengisi itu dalam aplikasi instrumen yang sudah ada."[132] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

Adapun proses pengumpulan data EDS dipaparkan sebagai berikut:

> "pengumpulan data dikoordinir oleh bapak/ibu admin, biasanya instrumen pengumpul daya disebarkan ke tiap-tiap responden sesuai dengan petunjuk yang sudah ada, setelah itu nanti ada *cross-check* hasil data instrumen dengan data bukti-bukti yang dimiliki oleh kepala sekolah, bapak/ibu waka dan guru. Jadi hasilnya akan bisa dilihat valid atau tidak, benar atau tidak dalam pengisian instrumen. Itu juga untuk menjaga agar nantinya hasil analisis data EDS bisa kami pakai sebagai bahan evaluasi sekolah."[133] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

Hal ini diperkuat oleh RL dan BS:

> "biasanya memang gitu, mbak. Beberapa perwakilan guru disuruh ngisi instrumen, dan semua guru harus menyiapkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengajaran. Biasanya dari tenaga administrasi yang ngasihkan itu. Nanti mereka juga yang mengingatkan untuk segera menyetorkan kembali instrumen yang sudah diisi."[134] (S.W.RL.F1/21-05-2019)

> "ya, kami memiliki tugas untuk mengumpulkan data. Sebelumnya kita minta data-data dari semua stakeholders, seperti dokumen RPP, dokumen rekapitulasi rapor siswa, dokumen inventaris dan pembangunan gedung sekolah, dokumen kurikulum, data prestasi siswa, dan lain-lain. Itu nantinya akan menjadi data pendukung untuk dicocokkan dengan hasil instrumen yang sudah disebarkan. Instrumen sudah ada dalam perangkat instrumen pemetaan mutu pendidikan dasar yang diterbitkan oleh dirjen dikdasmen (direktur jendral pendidikan dasar dan menengah, -red), itu tinggal diprint out dan disebarkan. Untuk respondennya ada kepala sekolah, guru-

---

[132] Ibid
[133] Ibid
[134] Hasil wawancara dengan Ustazah RL, Guru Kelas, di Ruang Guru SD Irada Hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2019 Pukul 09:00-09:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru kelas disetiap tingkatan, guru PAI, guru penjasorkes, perwakilan siswa minimal 5 dari kelas 4-6, perwakilan 3 orang komite sekolah."[135] (S.W.BS.F1/20-05-2019)

Penentuan perwakilan siswa dan komite sekolah dijelaskan lebih lanjut oleh BS berikut:

"(penentuan perwakilan siswa, -red) berdasarkan kecakapannya. Kira-kira yang *gampang mudengan* (mudah memahami, -red) jadi bisa ngisi dengan baik, benar, dan jujur. Sedangkan untuk komite sekolah terdiri dari ketua komite sama wali murid yang sedang mengantar anaknya, dipilih secara random."[136] (S.W.BS.F1/20-05-2019)

Proses analisa data dalam EDS menggunakan aplikasi dari pemerintah sesuai dengan yang dijelaskan BS:

"jadi setelah pengumpulan data, ada analisis data. Untuk analisa data kita pakai aplikasi yang dari pemerintah. Nanti akan diketahui kondisi sekolah, yang selanjutkan akan dilakukan analisis untuk menentukan masalahnya dimana, apa yang perlu dijadikan prioritas perbaikan dan peningkatan." (S.W.BS.F1/20-05-2019)

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah penentuan akar masalah, sesuai dengan yang dijelaskan oleh BS diatas dan yang dijelaskan oleh MS berikut ini:

"pertama-tama, kita lihat hasil EDS, kemudian kita analisis hasil yang ada tersebut. Nanti akan ketahuan kelemahan kita dimana. Dari 8 SNP mana yang harus mendapatkan prioritas untuk dilakukan perbaikan. Biasanya kami rumuskan dalam rapat yang dihadiri oleh wakil kepala, guru, tenaga administrasi, dan juga perwakilan komite."[137] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

"selanjutnya adalah menyusun rekomendasi. Dalam penyusunan rekomendasi, yang pertama adalah menyusun program skala prioritas dari masalah yang sudah diketahui dari hasil analisis data EDS,

[135] Hasil wawancara dengan Ustaz BS, Tenaga Administrasi, di Ruang Tata Usaha SD Irada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 08:00-09:30 WIB
[136] Ibid
[137] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian disusun dalam laporan pemetaan mutu dan rekomendasi."[138] (S.W.MS.F1/02-05-2019)

EDS terdiri dari delapan (8) Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tiap standar memiliki beberapa komponen, dan tiap komponen memiliki beberapa indikator. Indikator didasarkan pada bukti fisik. Selanjutnya disusun tahap pengembangan dan rekomendasi. Adapun berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti, standar, komponen, dan indikator yang digunakan SD Irada dalam EDS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Komponen dan Indikator EDS

STANDAR: ISI
Komponen:
1.1 Kerangka dasar dan struktur kurikulum
1.2 Pengembangan diri peserta didik
Sub Komponen:
1.1.1 Pengembangan kurikulum
1.1.2 Struktur Kurikulum
1.1.3 Beban Belajar
1.2.1 Layanan Bimbingan dan Konseling
1.2.2 Kegiatan Ekstrakulikuler
Indikator Esensial:
1.1.1.1 Cakupan muatan kurikulum dalam pemenuhan Standar Isi
1.1.1.2 Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan narasumber, dan pihak-pihak lain yang terkait
1.1.1.3 Sekolah, mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan pengembangan kurikulum dalam Standar Isi.
1.1.2.1 Kepemilikan silabus
1.1.2.2 Komponen silabus
1.1.2.3 Keterkaitan antar komponen dalam silabus
1.1.3.1 Sekolah menerapkan beban belajar sesuai dengan Standar Isi
1.2.1.1 Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta.didik
1.2.2.1 Sekolah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua

[138] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa
STANDAR: PROSES **Komponen:** 2.1 Perencanaan 2.2 Pelaksanaan pembelajaran 2.3 Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi **Sub Komponen:** 2.1.1 Perencanaan proses pembelajar 2.1.2 Kualitas RPP 2.1.3 Sumber belajar 2.2.1 Kualitas pengelolaan kelas 2.2.2 Pelaksanaan pembelajaran 2.2.3 Kegiatan ekstrakulikuler 2.3.1 Pelaksanaan pemantauan. Pengawasan, dan evaluasi **Indikator Esensial:** 2.1.1.1 Kegiatan untuk merencanakan pembelajaan 2.1.1.2 Sekolah melakukan Perencanaan Proses Pembelajaran Bermutu 2.1.2.1 Kepemilikan RPP 2.1.3.1 Ketersedian buku teks, buku panduan, sumber belajar lain 2.1.3.2 Pemanfaatan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain 2.2.1.1 Pemenuhan persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran 2.2.1.2 Pengelolaan kelas 2.2.1.3 Kualitas pembelajaran 2.2.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Bermutu di Sekolah 2.2.2.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk pendahuluan 2.2.2.3 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk inti 2.2.2.4 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk penutup 2.2.2.5 Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta.didik 2.2.3.1 Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua siswa sesuai dengan minat dan bakat dan kondisi sekolah 2.3.1.1 Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi (persiapan, proses, penilaian) 2.3.3.2 Tindak lanjut
STANDAR: KOMPETENSI LULUSAN **Komponen:** 3.1 Cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, berakhlak mulia, serta siap hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut 3.2 Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3. Memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air
3.4 Berfikir logis dan analisis
3.5 Memiliki rasa seni dan memahami budaya
3.6 Sehat jasmani dan rohani serta sportif

Sub Komponen:

3.1.1 Kepercayaan diri dan bertanggung jawab
3.1.2 Biasa menggunakan berbagai sumber belajar
3.1.3 Berprestasi
3.1.4 Produkti dan bertanggung jawab
3.1.5 Biasa hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan sportif
3.1.6 Siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3.1.7 Berkomunikasi secara efektif dan santun
3.2.1 Melaksanakan ajaran agama
3.2.2 Berakhlak mulia
3.3.1 Menegakkan aturan
3.4.1 Belajar iptek secara efektif
3.4.2 Mengenali dan menganalisis gejala alam dan sosial
3.5.1 Mengekspresikan seni dan budaya
3.6.1 Bugaran jasmani serta hidup sehat
3.6.2 Menjaga tubuh serta lingkungan

Indikator Esensial:

3.1.1.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab
3.1.2.1 Jumlah siswa yang mampu belajar mandiri menggunakan berbagai sumber belajar
3.1.3.1 Sekolah memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan tingkat kelulusan dan rata-rata nilai US/UN yang tinggi
3.1.4.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mengenal pemanfaatan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
3.1.5.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar dan aman
3.1.6.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar agar mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3.1.7.1 Siswa memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif dan santun
3.2.1.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk melaksanakan ajaran agama dan akhlak mulia
3.2.2.1 Siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik setelah belajar akhlak mulia sesuai ajaran agama yang dianutnya
3.3.3.1 Jumlah siswa yang mentaati aturan sekolah dan norma sosial
3.4.1.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar iptek secara efektif
3.4.2.1 Siswa memperoleh pengalaman belajar untukmengenali dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis gejala alam dan sosial 3.5.1.1 Siswa memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya 3.6.1.1 Mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat 3.6.2.1 Siswa memahami perawatan tubuh serta lingkungan, mengenal berbagai penyakit dan cara pencegahannya serta menjauhi narkoba
STANDAR: PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN **Komponen:** 4.1 Guru 4.2 Tenaga Kependidikan **Sub Komponen:** 4.1.1 Kualifikasi guru 4.1.2 Kompetensi guru 4.2.1 Kualifikasi tenaga kependidikan **Indikator Esensial:** 4.1.1.1 Guru mempunyai kualifikasi minimal 4.1.2.1 Guru memiliki sertifikat kompetensi 4.1.2.2 Disiplin guru dalam kehadiran 4.1.2.3 Disiplin guru dalam penyiapan dokumen RPP 4.1.2.4 Guru menggunakan waktu secara bermanfaat 4.1.2.5 Disiplin guru dalam kepatuhan pada aturan sekolah 4.1.2.6 Keteladanan guru dalam berpikir 4.1.2.7 Keteladanan guru dalam berbicara, bersikap dan bertindak 4.1.2.8 Penguasaan materi pelajaran 4.1.2.9 Penguasaan dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif 4.1.2.10 Mampu membangkitkan antusiasme siswa mengikuti proses belajar 4.1.2.11 Mampu mendorong siswa untuk giat menyelesaikan tugas mandiri dan kelompok 4.1.2.12 Mampu mendorong siswa utk memiliki inisiatif belajar mandiri dan kelompok 4.1.2.13 Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar 4.1.2.14 Guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi 4.1.2.15 Guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman pembelajaran 4.1.2.16 Guru berlaku adil dan terbuka dalam melakukan penilaian 4.2.1.1 Kepala sekolah mempunyai kualifikasi pendidikan minimal 4.2.1.2 Tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan minimal 4.2.1.3 Tenaga perpustakaan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal 4.2.1.4 Sekolah mempunyai penjaga sekolah
STANDAR: SARANA DAN PRASARANA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen:
5.1 Satuan Pendidikan, Lahan dan Bangunan
5.2 Ketentuan Sarana dan Prasarana
Sub Komponen:
5.1.1 Satuan pendidikan
5.1.2 Lahan
5.1.3 Bangunan
5.2.1 Ruang kelas
5.2.2 Ruang Perpustakaan
5.2.3 Laboratorium IPA
5.2.4 Ruang Pimpinan
5.2.5 Ruang Guru
5.2.6 Tempat Ibadah
5.2.7 Ruang UKS
5.2.8 Jamban
5.2.9 Gudang
5.2.10 Ruang sirkulasi
5,2,11 Tempat bermain/berolahraga
5.2.12 Laboratorium bahasa
5.2.13 Laboratorium TIK
Indikator Esensial:
5.1.1.1 Satu sekolah dasar/madrasah (SD/MI) memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar
5.1.1.2 Lahan memenuhi ketentuan SNP
5.1.1.3 Bangunan sesuai ketentuan SNP
5.2.1.1 Kelengkapan ruang kelas
5.2.1.2 Kenyamanan ruang kelas
5.2.2.1 Kelengkapan ruang perpustakaan
5.2.2.2 Kenyamanan ruang perpustakaan
5.2.3.1 Kelengkapan laboratorium IPA
5.2.3.2 Kenyamanan laboratorium IPA
5.2.4.1 Kelengkapan ruang pimpinan
5.2.4.2 Kenyamanan ruang pimpinan
5.2.5.1 Kelengkapan ruang guru
5.2.5.2 Kenyamanan ruang guru
5.2.6.1 Kelengkapan tempat beribadah
5.2.6.2 Kenyamanan tempat beribadah
5.2.7.1 Kelengkapan ruang UKS
5.2.7.2 Kenyamanan ruang UKS
5.2.8.1 Kelengkapan jamban
5.2.8.2 Kenyamanan jamban
5.2.9.1 Kelengkapan gudang
5.2.10.1 Kelengkapan ruang sirkulasi
5.2.10.2 Kenyamanan ruang sirkulasi
5.2.11.1 Kelengkapan tempat bermain/berolahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.2.11.2 Kenyamanan tempat bermain/berolahraga 5.2.12.1 Kelengkapan laboratorium bahasa 5.2.12.2 Kenyamanan laboratorium bahasa 5.2.13.1 Kelengkapan laboratorium TIK 5.2.13.2 Kenyamanan laboratorium TIK
STANDAR: PENGELOLAAN **Komponen:** 6.1 Perencanaan program 6.2 Pelaksanaan rencana kerja 6.3 Pengawasan dan evaluasi 6.4 Sistem informasi manajemen **Sub Komponen:** 6.1.1 Cakupan dan Mekanisme Penetapan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 6.1.2 Sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah 6.1.3 Kepemilikan rencana kerja sekolah 6.1.4 Program peningkatan mutu sekolah 6.2.1 Realisasi visi dan misi ke dalam rencana kerja sekolah 6.2.2 Sekolah menyusun pedoman pengelolaan sekolah 6.2.3 Sekolah menciptakan lingkungan yg kondusif untuk kegiatan pembelajaran 6.2.4 Sekolah menyediakan akses laporan pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel 6.2.5 Sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain 6.3.1 Sekolah melakukan evaluasi rencana kerja sekolah 2 kali setahun 6.3.2 Kepala sekolah melakukan evaluasi pendayagunaan pendidik 6.3.3 Sekolah sudah melakukan akreditasi sesuai dengan peraturan yang berlaku 6.3.4 Partisipasi Warga sekolah 6.3.5 Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang efektif 6.4.1 Sekolah menerapkan sistem informasi manajemen yang mudah diakses oleh warga sekolah **Indikator Esensial:** 6.1.1.1 Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan sesuai SNP 6.1.2.1 Sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan kepada semua warga sekolah 6.1.2.2 Warga sekolah memahami visi, misi dan tujuan sekolah 6.1.3.1 Sekolah memiliki dokumen rencana kerja sekolah dalam bentuk RKS (Rencana Kerja Sekolah 4-tahunan) dan RKA-S (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) atau rencana kerja tahunan) 6.1.3.2 Penyusunan rencana kerja sekolah (RKS) memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah, disetujui oleh Dewan Pendidik, dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan kab/kota atau oleh penyelenggara sekolah bagi sekolah swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.1.4.1 Sekolah melaksanakan program peningkatan mutu sekolah 6.1.4.2 Penyusunan program peningkatan mutu sekolah mendasarkan pada: hasil evaluasi diri, hasil akreditasi sekolah, dan hasil kelulusan siswa
STANDAR: PEMBIAYAAN **Komponen:** 7.1 Penyusunan program bimbiayaan 7.2 Penetapan besaran biaya operasi nonpersonalia, ATS dan BAHP 7.3 Pelaporan Pengelolaan Program Pembiayaan **Sub Komponen:** 7.1.1 RAPBS dan RAKS disusun bersama-sama dengan Komite Sekolah dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa 7.2.1 Besaran Standar Biaya Operasi Nonpersonalia 7.2.2 Realisasi Besaran Pembiayaan selain Operasi Nonpersonalia, ATS dan BAHP 7.2.3 Realisasi Pengelolaan Pembiayaan Operasi Nonpersonalia 7.3.1 Dokumen Laporan Pembiayaan Operasi Nonpersonalia **Indikator Esensial:** 7.1.1.1 Ada unsur masyarakat yang berpartisipasi dalam rapat penetapan besaran pembiayaan yang harus ditanggung oleh orang tua murid 7.2.1.1 Besaran biaya operasi nonpersonalia dihitung berdasarkan standar biaya per sekolah/program keahlian 7.2.1.2 Besaran biaya operasi nonpersonalia dihitung berdasarkan standar biaya per rombongan belajar 7.2.1.3 Besaran biaya operasi nonpersonalia dihitung berdasarkan standar biaya per peserta didik 7.2.1.4 Sekolah menghitung besaran persentase minimum biaya ATS berdasarkan standar pembiayaan 7.2.1.5 Sekolah menghitung besaran persentase minimum biaya BAHP berdasarkan standar pembiayaan 7.2.2.1 Sekolah menghitung besaran biaya operasi selain biaya operasi nonpersonalia, ATS dan BAHP 7.2.3.1 Kemudahan mengakses dokumen pengelolaan pembiayaan sekolah 7.3.1.1 Sekolah menyusun laporan pengelolaan pembiayaan 7.3.1.2 Kemudahan akses terhadap laporan pengelolaan keuangan
STANDAR: PENILAIAN **Komponen:** 8.1 Penerapan prinsip-prinsip penilaian 8.2 Teknik, mekanisme, dan prosedur penilaian 8.3 Pelaksanaan penilaian **Sub Komponen:** 8.1.1 Penilaian dilakukan secara sahih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.1.2 Penilaian dilakukan secara objektif
8.1.3 Penilaian dilakukan secara adil
8.1.4 Penilaian dilakukan secara terpadu
8.1.5 Penilaian dilakukan secara terbuka
8.1.6 Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan
8.1.7 Penilaian dilakukan secara akuntabel
8.2.1 Teknik-teknik penilaian
8.2.2 Mekanisme dan prosedur
8.3.1 Penilaian oleh pendidik
8.3.2 Penilaian oleh satuan pendidikan
8.3.3 Penilaian oleh Pemerintah

Indikator Esensial:

8.1.1.1 kesesuaian instrumen penilaian dengan standar isi dan proses pembelajaran
8.1.1.2 kesesuaian instrumen penilaian dengan kompetensi yang diukur
8.1.1.3 nilai siswa ditentukan berdasarkan kompetensi yang dimilikinya
8.1.2.1 tersedia pedoman yang jelas untuk pelaksanaan penilaian
8.1.3.1 penilaian dilakukan tanpa membedakan hubungan kekeluargaan, suku, agama, budaya, dan status sosial ekonomi
8.1.4.1 melakukan penilaian untuk memantau penguasaan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar
8.1.4.2 hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar
8.1.5.1 tersedia prosedur, kisi-kisi, dan kriteria penilaian
8.1.6.1 penilaian dilakukan menggunakan beberapa instrumen sesuai dengan elemen kompetensi, yakni: kognitif, psikomotor, dan afektif
8.1.6.2 penilaian dilakukan secara berkesinambungan selama proses belajar mengajar
8.1.6.3 penilaian dilakukan secara terencana mulai dari tahap penetapan indikator, pemilihan jenis instrumen, penyusunan instrumen, dan pembahasan instrumen bersama teman sejawat
8.1.7.1 masyarakat dapat mengevaluasi prosedur, kriteria penilaian, dan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru/sekolah
8.2.1.1 Guru membuat rancangan penilaian yang menggunakan berbagai teknik penilaian
8.2.2.1 Guru menyusun instrumen yang memenuhi syarat substansi, konstruksi, dan bahasa
8.2.2.2 Satuan pendidikan melakukan validitas empiric terhadap instrument penilaian
8.2.2.3 Satuan pendidikan melakukan validitas empiric terhadap instrument penilaian
8.2.1.1 Siswa menerima informasi hasil ulangan harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.3.1.2 Guru menyampaikan hasil penilaian akhir kepada peserta didik dalam bentuk satu nilai disertai deskripsi
8.3.1.3 Guru memberikan remidi pada siswa yang belum mencapai KKM
8.3.1.4 Guru menggunakan berbagai teknik penilaian untuk menilai hasil belajar kognitif, keterampilan, dan afektif
8.3.1.5 Guru menggunakan berbagai teknik untuk menilai hasil belajar kognitif siswa
8.3.1.6 Guru mengolah/ menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa
8.3.1.7 Guru memanfaatkan hasil penilaian
8.3.1.8 Setiap akhir semester, Bapak/Ibu guru melaporkan hasil penilaian
8.3.1.9 Guru melaporkan hasil penilaian kepribadian kepada guru PKN
8.3.1.10 Guru melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru agama
8.3.2.1 Satuan pendidikan mengadakan rapat dewan guru untuk menentukan nilai akhir peserta didik (termasuk kenaikan kelas dan kelulusan)
8.3.2.2 Satuan pendidikan melaksanakan : kriteria kenaikan kelas, KKM
8.3.2.3 Satuan pendidikan melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada semua orangtua/wali siswa
8.3.3.1 Satuan pendidikan memanfatkan hasil UN untuk seleksi masuk
8.3.3.2 Satuan pendidikan memanfaatkan hasil analisis daya serap

2. Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)

Mutu memiliki banyak definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli. Mutu menurut W. Edward Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Mutu menurut Joseph Juran adalah kecocokan dengan produk. Mutu menurut Philip B. Crosby adalah kesesuaian dengan yang disyaratkan. Mutu menurut West-Burnham adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran relatif suatu produk atau jasa sesuai dengan standar mutu desain.[139] Sedangkan mutu menurut M adalah sebagai berikut:

"menurut saya mutu adalah apabila input, proses, dan output yang kita hasilkan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Apabila kita sudah mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sesuai dengan standar, maka bisa dikatakan itu sudah bermutu."[140] (S.W.M.F2/02-05-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh MS berikut ini:

"sekolah dikatakan bermutu apabila sudah mampu menjawab dan menyediakan kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari tercapainya visi dan misi. Untuk visi dan misi pastinya telah dirumuskan dengan menyesuaikan dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa. Visi kami adalah shalih, cerdas, terampil. Sedangkan misi kami adalah menciptakan iklim dan budaya sekolah yang islami, membentuk peserta didik yang cerdas dan kompetitif, membentk pribadi yang adaptif dan berketuhanan yang Maha Esa."[141] (S.W.MS.F2/02-05-2019)

Agar dapat menjadi sekolah yang bermutu, SD Irada melaksanakan Penjaminan Mutu Pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan lebih terfokus kepada pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam dokumen Rencana Pengembangan Sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh BS berikut:

"dari EDS yang sudah kita laksanakan dan kita laporkan ke pemerintah, nanti akan ada *feedback* berupa rapor mutu penjaminan mutu pendidikan. Nantinya hasil tersebut akan menjadi salah satu acuan untuk membuat kegiatan penjaminan mutu yang kita tuangkan dalam dokumen-dokumen rencana kegiatan, seperti dokumen RPS, RKAS, dan lain-lain."[142] (S.W.BS.F2/20-05-2019)

---

[139] J West-Burnham, *Managing Quality in Schools* (London: Prentice-Hall, 1997)
[140] Hasil wawancara dengan Ustaz M, Kepala Yayasan Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 11:00-12:20 WIB
[141] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB
[142] Hasil wawancara dengan Ustaz BS, Tenaga Administrasi, di Ruang Tata Usaha SD Irada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 08:00-09:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan maka diadakan supervisi, monitoring dan evaluasi oleh tim SME. Seperti yang dikutip dari RPS berikut ini:

"Kegiatan supervisi memberikan pendamping dan melakukan penilaian efektifitas penyelenggaraan kegiatan. Monitoring bertujuan memantau kesesuaian rencana program sekolah dengan pelaksanaanya, serta mengetahui hambatan-hambatan yang ditemukan serta cara mengatasinya. Sementara itu evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian sasaran program sekolah yang diharapkan."[143] (S.D.BS.F2/20-05-2019)

Kegiatan SME ini dilaksanakan oleh tim internal dan eksternal. Seperti dijelaskan oleh MS berikut ini:

"sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan PMP secara berkelanjutan, maka kita melakukan kegiatan supervisi dan monev (monitoring dan evaluasi, -red.). kami melakukannya secara internal sekolah, dan juga ada dari eksternal contohnya UPT tingkat kecamatan ataupun dinas pendidikan kabupaten." [144] (S.W.MS.F2/02-05-2019)

Adapun rincian kegiatan SME dimulai dari pembentukan tim SME, penyusunan jadwal, penyusunan instrumen, pelaksanaan monev, analisis hasl monev, pelaporan dan tindak lanjut.

[143] Hasil Studi Dokumentasi RPS bersumber dari Ustaz BS
[144] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Jadwal kegiatan SME

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan (Tahun/ Semester)								Aspek										Pelaksana tugas SME
			Thn 1		Thn 2		Thn 3		Thn 4		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
			S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S2											
1	Supervisi/ pendampingan	Bulanan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tim SME
		Triwulan	√	√	√	√	√	√	√	√			√				√	√	√	√	Tim SME
		Semesteran	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	Tim SME
		Tahunan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	Tim SME
2	Monitoring	Bulanan	√	√	√	√	√	√	√	√			√			√	√	√	√	√	Tim SME
		Triwulan	√	√	√	√	√	√	√	√			√			√	√	√	√	√	Tim SME
		Semesteran	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	Tim SME
		Tahunan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	Tim SME
3	Evaluasi	Bulanan	√	√	√	√	√	√	√	√			√			√	√	√	√	√	Tim SME
		Triwulan	√	√	√	√	√	√	√	√			√			√	√	√	√	√	Tim SME
		Semesteran	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	Tim SME
		Tahunan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	Tim SME

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara sekolah membuktikan bahwa sekolah tergolong sekolah yang bermutu adalah salah satunya dengan cara mengirimkan siswa-siswi terbaik untuk mengikuti berbagai perlombaan. Seperti dijelaskan oleh DN berikut:

"Kami rutin mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat kabupaten maupun nasional, terutama yang olimpiade-olimpiade. Kami pernah menjuarai juara dua olimpiade matematika dan IPA tingkat nasional, juara satu rata-rata ujian nasional tingkat kabupaten. Dengan banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswa kami, itu secara tidak langsung sudah menjadi promosi untuk menarik para calon-calon wali siswa untuk menyekolahkan anaknya di sini."[145] (S.W.DN.F2/16-05-2019)

Hal tersebut dibuktikan dengan analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti berikut.

Tabel 4.10 Data Prestasi Siswa SD Irada 2017- 2019

No	Nama Peraih	Yang Diraih	Tingkat	Tanggal
1	Nilai UN SD IRADA TP 2016-2017	Peringkat 1 Sekabupaten Gresik	Kabupaten	10-Jun-17
2	Dewi Ratna S.	Medali Emas JMSO bid IPA	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
3	Nikita Asri Maulidah	Medali Emas JMSO bid IPA	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
4	Naysila Fairuz R	Medali Perak JMSO bid IPA	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
5	Sagita Nafisatul	Medali Perak JMSO bid Matematika	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
6	Bilqis Nuris Sakinah	Medali Perak JMSO bid Matematika	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
7	Kheisya Rizky	Medali Perunggu Bidang IPA	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
8	Yasmin Akila	Medali Perunggu Bidang IPA	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
9	Cintya Noor S	Medali Perunggu Bidang IPA	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17

[145] Hasil wawancara dengan Ustazah DN, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 08:30-09:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peraih	Yang Diraih	Tingkat	Tanggal
10	Athria Baruna Sakti	Penghargaan Merit Bid. Matematika	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
11	M. Ilham Naqiuddin	Penghargaan Merit Bid. Matematika	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
12	Aisyah Nur Amelia	Penghargaan Merit Bid. IPA	Jawa, Bali & Madura	17-Des-17
13	Jasmine Ayunda Yunani	Medali Emas (GMT olimpiade matematika)	Propinsi Jatim	20-Jan-18
14	M. Zidan Imtiyazi	Medali Emas (GMT olimpiade matematika)	Propinsi Jatim	20-Jan-18
15	Jaw san Ali	Medali Perak (GMT olimpiade matematika)	Propinsi Jatim	20-Jan-18
16	A. Haidar Annuru	Medali Perunggu (GMT olimpiade matematika)	Propinsi Jatim	20-Jan-18
17	A. Nur Faizin Wiyono	Juara 3 Olimpiade Matematika (UMU Gresik)	se-jawa timur	18-Feb-18
18	Bilqis Nuris Sakinah	harapan 2 Olimpiade Matematika (UMU Gresik)	se-jawa timur	18-Feb-18
19	Cintya Noor Syafira	harapan 3 olimpiade IPA maskumambang dukun	Kabupaten Gresik	11-Feb-18
20	Akmal Thufail Ahnaf	juara 2 Siswa prestasi	Kec. Kebomas	21-Feb-18
21	A. Nur Faizin Wiyono	Finalis OSN Provinsi	Kabupaten Gresik	16-Mar-18
22	M. Zidan Intiyazi	final KMNR 13	Nasional	16-Apr-18
23	Atmadja Hibrizi Ahmad	final KMNR 13	Nasional	16-Apr-18
24	Jaw san Ali	final KMNR 13	Nasional	16-Apr-18
25	Jasmine Ayunda Yunani	final KMNR 13	Nasional	16-Apr-18
26	Bilqis Nuris Sakinah	final KMNR 13	Nasional	16-Apr-18
27	Farichatul Ivada	final KMNR 13 Guru	Nasional	16-Apr-18
28	Khozainul Ulum	final KMNR 13	Nasional	16-Apr-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peraih	Yang Diraih	Tingkat	Tanggal
		Guru		18
29	A. Nur Faizin Wiyono	Juara 1 OSN Kabupaten	Kabupaten Gresik	04-Apr-18
30	M. Sahan Noor	Juara 3 Pencak Silat	Kabupaten Gresik	15-Apr-18
31	M. Zidan Intiyazi	Medali Perak KMNR 13	Nasional	15-Apr-18
32	Bilqis Nuris Sakinah	Merit KMNR 13	Nasional	15-Apr-18
33	M. Zidan Intiyazi	Medali perak Himso bid Matematika	Nasional	21-Apr-18
34	Bilqis Nuris Sakinah	Medali perak Himso bid Matematika	Nasional	21-Apr-18
35	A. Nur Faizin Wiyono	Medali perak Himso bid Matematika	Nasional	21-Apr-18
36	Akmal Thufail Ahnaf	Merit HIMSO bid Matematika	Nasional	21-Apr-18
37	Arya Juliand	Merit HIMSO bid Matematika	Nasional	21-Apr-18
38	Nikita Asri Maulidah	Medali Perak HIMSO bid. IPA	Nasional	21-Apr-18
39	M. Daffi Rabbani	Medali Perunggu HIMSO bid.IPA	Nasional	21-Apr-18
40	Rika Dwi Lestari	Medali Perunggu HIMSO bid.IPA	Nasional	21-Apr-18
41	Satya Bagas Nogroho	Medali Perunggu HIMSO bid.IPA	Nasional	21-Apr-18
42	Kayla	Merit HIMSO bid.IPA	Nasional	21-Apr-18
43	Faricha	Merit HIMSO bid.IPA	Nasional	21-Apr-18
44	Aisyah Nur Amelia	Merit HIMSO bid.IPA	Nasional	21-Apr-18
45	Naysila Fairuz R	Merit HIMSO bid.IPA	Nasional	21-Apr-18
46	Kamilatun Nisa'	Juara 3 lomba Mapel (Indon, MTK, PKN)	Kabupaten Gresik	22-Apr-18
47	SD IRADA	Adiwiyata 2018	Kabupaten Gresik	29-Apr-18
48	Nilai UN SD IRADA TP 2017-2018	Peringkat 1 Se-Kecamatan Kebomas	Kecamatan	04-Jun-18
49	Namariq Zanzabila	Juara 1 GY Bebas & GY Estafet	se-jawa timur	05-Mei-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peraih	Yang Diraih	Tingkat	Tanggal
	Faradisa			
50	Bilqis Nuris Sakinah	Gold Medal (Hongkong International Mathematical)	Nasional	28-Mei-18
51	A. Nur Faizin Wiyono	Silver Medal (Hongkong International Mathematical)	Nasional	28-Mei-18
52	Atmadja Hibrizi Ahmad	Finalis Olimpiade Sains Kuark	Tangerang Selatan	6-8 Juli 2018
53	Bilqis Nuris Sakinah	Juara 1 Mathematic & English Olympiade	Nasional	18-Agt-18
54	Satya Bagas Nogroho	Juara 1 Mathematic & English Olympiade	Nasional	18-Agt-18
55	MUHAMMAD AINUL AL HAQQI	Juara 1 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
56	NABILA TSALISAH ELSYARIF	Juara 3 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
57	Nur Laili	Juara Harapan 3 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
58	Dewi Ratna Swari	Juara 3 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
59	Shafa Laudya M	Juara 1 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
60	Jasmine Ayunda Yunani	Juara 1 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
61	M. Daffi Rabbani	Juara 2 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
62	Jaw san Ali	Juara 3 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
63	M. Zidan Intiyazi	Juara Harapan 1 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peraih	Yang Diraih	Tingkat	Tanggal
64	Atmadja Hibrizi Ahmad	Juara Harapan 2 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
65	Achmad Fahri Alfiansyah	Juara 2 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
66	Satya Bagas Nogroho	Juara Harapan 2 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
67	Bilqis Nuris Sakinah	Juara 3 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
68	Cintya Noor S.	Juara Harapan 2 Matematika & IPA Nalaria Realistik	Kabupaten Gresik	19-Agt-18
69	Nasywa Khalita	Medali Perunggu Lomba Matematika di Unisma Malang	Jawa - Bali	09-Sep-18
70	A. Nur Faizin Wiyono	Medali Perak Lomba Matematika di Unisma Malang	Jawa - Bali	09-Sep-18
71	SD IRADA	Juara 3 Lingkungan Sekolah Sehat	Kabupaten	09-Sep-18
72	A. Nur Faizin Wiyono	Juara 3 Olimpiade Matematika UNESA	Se-Indonesia Timur	14-Okt-18
73	Namariq Zanzabila Faradisa	Juara 1 Renang Gaya Bebas	se-jawa timur	13-Okt-18
74	Zahra Amelia	Juara 3 POR SD Cabor Catur	Kecamatan	11-Okt-18
75	M. Naufal Fahmi Hanifuddin	Juara 3 POR SD Cabor Tenis Meja	Kecamatan	12-Okt-18
76	Vavellia Fidha May Rahma	Juara 1 Literasi Menulis Cerpen	Kabupaten	16-Okt-18
77	Iqrima Azzahra Hapsari Putri A.	Juara Harapan 3 Story Telling	Kabupaten	16-Okt-18
78	Nasywa Khalila Nauthaputri	Medali Emas (TIMO) kls 1	Nasional	10/2018
79	M. Zidan Imtiyazi	Medali Perak (TIMO) Kls 3	Nasional	10/2018
80	Bilqis Nuris Sakinah	Medali Perak (TIMO) Kls 3	Nasional	10/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peraih	Yang Diraih	Tingkat	Tanggal
81	M. Ainul Al Haqqi	Medali Perunggu (TIMO) Kls 1	Nasional	10/2018
82	Dewi Ratna Swari	Medali Perunggu (TIMO) Kls 2	Nasional	10/2018
83	Sagita Nafisatul Azizah	Medali Perunggu (TIMO) Kls 2	Nasional	10/2018
84	M. Ilham Naqiuddin	Medali Perunggu (TIMO) Kls 4	Nasional	10/2018
85	Athria Baruna Sakti	Medali Perunggu (TIMO) Kls 4	Nasional	10/2018
86	Syakira Razita Syasya	Penghargaan Merit (TIMO) kls 1	Nasional	10/2018
87	Nasywa Anindita AtaUtomo	Penghargaan Merit (TIMO) kls 1	Nasional	10/2018
88	NABILA TSALISAH ELSYARIF	Penghargaan Merit (TIMO) kls 1	Nasional	10/2018
89	Ayyamul Mubarok Ramadhani	Penghargaan Merit (TIMO) kls 1	Nasional	10/2018
90	Yasmin Akila Zahra	Penghargaan Merit (TIMO) kls 2	Nasional	10/2018
91	Amira Arina Firdaus	Penghargaan Merit (TIMO) kls 2	Nasional	10/2018
92	Shafa Laudya Mecca	Penghargaan Merit (TIMO) kls 2	Nasional	10/2018
93	Bilqis Nuris Sakinah	Juara 1 OSN bid. Matematika	Kecamatan	18-Des-18
94	M. Ilham Naqiuddin	Peringkat 9 OSN bid.Matematika	Kecamatan	18-Des-18
95	Nikita Asri Maulidah	Juara 1 OSN Bid.IPA	Kecamatan	18-Des-18
96	Satya Bagas Nogroho	Juara 3 OSN Bid.IPA	Kecamatan	18-Des-18
97	A. Nur Faizin Wiyono	Harapan 2 Komet di Univ PGRI Adi Buana	Nasional	27-Jan-19
98	Ainul Al Haqqi	Juara 1 KMNR kelas 1	Propinsi Jatim	23-Feb-19
99	Saffa Laudya Mecca	Juara 1 KMNR kelas 2	Propinsi Jatim	23-Feb-19
100	M. Ilham Naqiuddin	Juara 2 KMNR kelas 4	Propinsi Jatim	23-Feb-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peraih	Yang Diraih	Tingkat	Tanggal
10 1	Bilqis Nuris Sakinah	Juara 1 OSN Matematika	Kabupaten	18-Mar-19

Selain prestasi-prestasi diatas, sekolah juga pernah menjadi finalis adiwiyata, juara tiga lomba UKS tingkat kabupaten, dan peringkat satu rata-rata ujian nasional tingkat kabupaten.

Sekolah memiliki beberapa cara dalam menangani sebuah kelemahan, sebagaimana yang dicontohkan oleh DN berikut:

"sebagai contoh adalah kita melakukan pembinaan terhadap siswa yang terlambat dalam proses belajar mengajar. Setiap hari sabtu kita kasih mereka pendampingan belajar. Jadi anak-anak yang tertinggal akan bisa mengejar ketertinggalannya. Karena tidak semua input kita sama baiknya, dan kita harus mengeluarkan output yang semua baik."[146] (S.W.DN.16-05-2019)

Melaksanakan kegiatan PMP dapat dipastikan tidak mudah dan memiliki banyak kendala. Suatu satuan pendidikan biasanya menyikapinya dengan berbeda-beda, begitu juga dengan SD Irada, seperti yang dijelaskan oleh MS berikut:

"kendala pasti ada. Cara menyikapi adalah dirapatkan. Kita diskusikan dengan semunya, nanti akan ada rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan. Begitu juga dengan belum dapat tercapainya target yang ditentukan. Akan kita analisis secara bersama kendalanya apa, kenapa sampai tidak bisa tercapai, kurangnya dimana."[147] (S.W.MS.F2/02-05-2019)

Sekolah melaksanakan PMP tidak terlepas dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Akan tetapi pemerintah kurang berperan

[146] Hasil wawancara dengan Ustazah DN, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 08:30-09:30 WIB
[147] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaan PMP dalam satuan pendidikan. Seperti dijelaskan oleh BS:

"selama ini kurang terlihat peran aktif pemerintah dalam kegiatan ini. Pemerintah sebatas membuat aturan dengan juklak juknisnya, tetapi setelah kami menyetorkan berbagai data yang ada sesuai dengan aplikasi yang diminta oleh pemerintah tidak ada tindak lanjut dari pemerintah. Ya seakan-seakan memang PMP harus dijalankan hanya oleh satuan pendidikan. Karena setelah rapor PMP kami terima, tidak ada tindak lanjut untuk memperbaiki itu dari pemerintah, misalnya jika sarprasnya kurang ya tidak ada bantuan dana. Padahal kami mengharapkan itu ada"[148] (S.W.BS.F2/02-05-2019)

Hal ini didukung oleh pernyataan dari MS terkait dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan PMP:

"kurang partisipatif. Karena hanya sebatas menetapkan kebijakan dan melakukan monev, tapi tidak ada bantuan biaya atau semacamnya jika ada kekurangannya."[149] (S.W.MS.F2/02-05-2019)

Meskipun dukungan dari pemerintah kurang dapat dirasa manfaatnya oleh sekolah, namun dukungan dari wali murid siswa sangat bermanfaat. Seperti dijelaskan ZA berikut:

"peran serta wali siswa sangat penting. Mulai dari dukungan tenaga maupun biaya. Biasanya jika ada kegiatan-kegiatan yang kita butuh bantuan wali siswa ataupun masyarakat, mereka selalu ada untuk membantu sesuai kemampuan masing-masing. Misalnya dulu pernah saat ada adiwiyata, maka wali siswa dengan suka rela membawa berbagai macam tanaman. Jika kita ada kegiatan ataupun memenangkan lomba selalu kita informasikan kepada masyarakat, baik melalui website ataupun banner."[150] (S.W.ZA.F2/14-05-2019)

[148] Hasil wawancara dengan Ustaz BS, Tenaga Administrasi, di Ruang Tata Usaha SD Irada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 08:00-09:30 WIB
[149] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB
[150] Hasil wawancara dengan Ustaz ZA, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, di Ruang Guru SD Irada Hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2019 Pukul 08:30-09:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)

Evaluasi Diri Sekolah sebagai pemetaan mutu merupakan bagian awal dari sistem penjaminan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan. Pelaksanaan EDS dinilai sangat penting dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Rapor Pemetaan Mutu Pendidikan (Rapor PMP) menjadi acuan awal dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Adapun Rapor PMP yang didapatkan SD Irada pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Rapor PMP SD Irada Tahun 2016

RAPORT PMP 2016

IDENTITAS SEKOLAH

Nama	:	SD ISLAM AL-RAUDLATUL AMIEN
NPSN	:	20566063
Provinsi	:	Prop. Jawa Timur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gresik
Kecamatan	:	Kec. Kebomas
Kelengkapan Responden	:	SUDAH LENGKAP
Kirim Terakhir	:	03 Nov 2016 06:53:12

CAPAIAN PER STANDAR

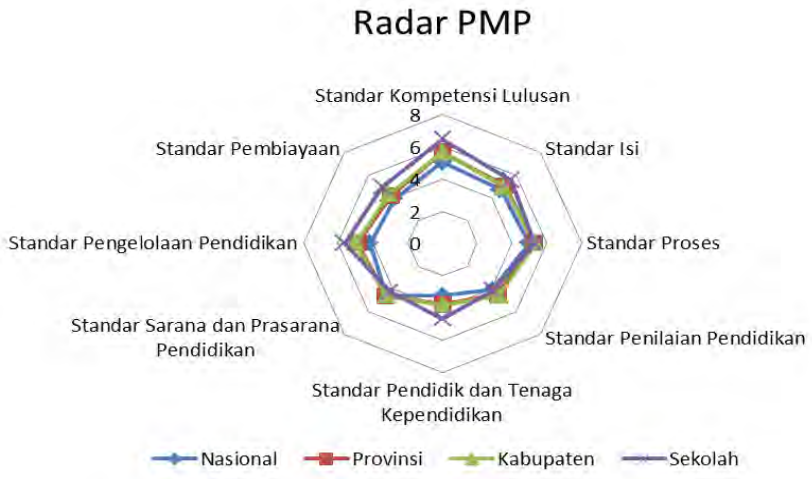

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Standar Nasional Pendidikan	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Sekolah
1	Standar Kompetensi Lulusan	5,04	5,7	5,67	6,5
2	Standar Isi	4,72	5,06	4,99	5,56
3	Standar Proses	4,97	5,29	5,35	5,28
4	Standar Penilaian Pendidikan	4,08	4,49	4,57	4,12
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,25	3,78	3,84	4,69
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,56	4,62	4,57	4,27
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,17	4,87	5,01	5,65
8	Standar Pembiayaan	3,92	4,2	4,34	4,93

	Kategori	Batas Bawah	Batas Atas
★	Menuju SNP 1	0	2,04
★★	Menuju SNP 2	2,05	3,7
★★★	Menuju SNP 3	3,71	5,06
★★★★	Menuju SNP 4	5,07	6,66
★★★★★	SNP	6,67	7

Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,5	★★★★
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6,89	★★★★★
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	7	★★★★★
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkarakter	6,96	★★★★★
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6,73	★★★★★
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6,86	★★★★★
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6,95	★★★★★
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6,88	★★★★★
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6,65	★★★★
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7	★★★★★
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat	6,87	★★★★★
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	7	★★★★★
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	6,13	★★★★

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	6,13	★★★★
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6,48	★★★★
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6,3	★★★★
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	5,77	★★★★
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	6,51	★★★★
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	6,92	★★★★★
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6,89	★★★★★
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	6,51	★★★★
2	Standar Isi	5,56	★★★★
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	7	★★★★★
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	7	★★★★★
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	7	★★★★★
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	7	★★★★★
2.1.4.	Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran	7	★★★★★
2.1.5.	Menyesuaikan tingkat kompetensi siswa	7	★★★★★
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	4,24	★★★
2.2.1.	Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	3,78	★★★
2.2.2.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	4,7	★★★
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	5,44	★★★★
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	3,88	★★★
2.3.2.	Menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal	7	★★★★★
3	Standar Proses	5,28	★★★★
3.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	5,99	★★★★
3.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	5,02	★★★
3.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	6,63	★★★★
3.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	6,32	★★★★
3.1.4.	Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah	6,01	★★★★
3.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5,58	★★★★
3.2.1.	Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	6,79	★★★★★
3.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	6,71	★★★★★
3.2.3.	Mendorong peserta didik mencari tahu	3,92	★★★

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori
3.2.4.	Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah	6,29	★★★★
3.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	6,54	★★★★
3.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	6,57	★★★★
3.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;	6,24	★★★★
3.2.8.	Menuju keterampilan aplikatif	6,21	★★★★
3.2.9.	Mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat	6,72	★★★★★
3.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.	4,12	★★★
3.2.11.	Mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.	5,1	★★★★
3.2.12.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	3,93	★★★
3.2.13.	Menggunakan aneka sumber belajar	3,65	★★
3.2.14.	Mengelola kelas saat menutup pembelajaran	5,38	★★★★
3.3.	Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran	4,26	★★★
3.3.1.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	4,22	★★★
3.3.2.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	4,83	★★★
3.3.3.	Mengevaluasi proses pembelajaran	3,71	★★★
3.3.4.	Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran	4,3	★★★
4	Standar Penilaian Pendidikan	4,12	★★★
4.1.	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	4,13	★★★
4.1.1.	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	4,37	★★★
4.1.2.	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	3,89	★★★
4.2.	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	4,23	★★★
4.2.1.	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	4,37	★★★
4.2.2.	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	4,09	★★★
4.3.	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	3,99	★★★
4.3.1.	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	3,83	★★★
4.3.2.	Menindaklanjuti hasil pelaporan penilaian	4,14	★★★
4.4.	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	4,16	★★★
4.4.1.	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	3,91	★★★
4.4.2.	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	4,41	★★★
4.4.3.	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	4,16	★★★
4.5.	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	4,1	★★★
4.5.1.	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	3,83	★★★
4.5.2.	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	4,37	★★★

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,69	★★★
5.1.	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	6,52	★★★★
5.1.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7	★★★★★
5.1.2.	Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang	6,68	★★★★★
5.1.3.	Berkompetensi pedagogik minimal baik	5,38	★★★★
5.1.4.	Berkompetensi profesional minimal baik	7	★★★★★
5.2.	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	4,75	★★★
5.2.1.	Berkualifikasi minimal S1/D4	7	★★★★★
5.2.2.	Berpangkat minimal III/c atau setara	0	★
5.2.3.	Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan	7	★★★★★
5.2.4.	Berkompetensi kepribadian minimal baik	5,25	★★★★
5.2.5.	Berkompetensi kewirausahaan minimal baik	2,92	★★
5.2.6.	Berkompetensi manajerial minimal baik	5,83	★★★★
5.2.7.	Berkompetensi sosial minimal baik	5,95	★★★★
5.2.8.	Berkompetensi supervisi minimal baik	4,08	★★★
5.3.	Ketersediaan dan kompetensi tenaga kependidikan sesuai ketentuan	2,8	★★
5.3.1.	Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi berpendidikan sesuai ketentuan	7	★★★★★
5.3.2.	Tersedia Tenaga Laboran	0	★
5.3.3.	Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi	7	★★★★★
5.3.4.	Tersedia Tenaga Pustakawan	0	★
5.3.5.	Tersedia Tenaga Teknisi Laboran	0	★
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,27	★★★
6.1.	Kapasitas dan daya tampung sekolah memadai	6,77	★★★★★
6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	7	★★★★★
6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	6,53	★★★★
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap	0,8	★
6.2.1.	Kondisi ruang kelas sesuai standar	0	★
6.2.2.	Memiliki ruang perpustakaan layak pakai	0	★
6.2.3.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	2,39	★★
6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap	5,25	★★★★
6.3.1.	Memiliki jamban sesuai standar	5,25	★★★★
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,65	★★★★
7.1.	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	5,91	★★★★
7.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	6,9	★★★★★
7.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah ruang lingkup	6,59	★★★★

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori
	sesuai ketentuan		
7.1.3.	Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan sekolah	4,26	★★★
7.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	6	★★★★
7.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	5,26	★★★★
7.2.2.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	5,47	★★★★
7.2.3.	Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan	6,82	★★★★★
7.2.4.	Melaksanakan kegiatan evaluasi diri	6,65	★★★★
7.2.5.	Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	6,31	★★★★
7.2.6.	Melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran	5,46	★★★★
7.3.	Kepala sekolah berkinerja baik	4,61	★★★
7.3.1.	Berjiwa kewirausahaan	2,92	★★
7.3.2.	Berkepribadian dan bersosialisasi dengan baik	5,6	★★★★
7.3.3.	Melakukan supervisi dengan baik	4,08	★★★
7.3.4.	Mengembangkan sekolah dengan baik	5,83	★★★★
7.4.	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	6,07	★★★★
7.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	6,07	★★★★
8	Standar Pembiayaan	4,93	★★★
8.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	2,33	★★
8.1.1.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	7	★★★★★
8.1.2.	Membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu	0	★
8.1.3.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	0	★
8.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	7	★★★★★
8.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	7	★★★★★
8.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	5,44	★★★★
8.3.1.	Memiliki laporan pengelolaan dana	6,77	★★★★★
8.3.2.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	2,57	★★
8.3.3.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	7	★★★★★

Oleh karena itu, pengisian EDS dengan baik, benar, dan jujur sangat penting dilaksanakan. Seperti dijelaskan oleh BS berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"urgensi dalam melaksanakan EDS dengan baik dan benar yaitu untuk bahan evaluasi sekolah, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang kita miliki. Mengisinya pun harus jujur agar bisa digunakan dan terukur, jadi tidak salah dalam mengambil kebijakan selanjutnya."[151] (S.W.BS.F3/20-05-2019)

Hal ini juga dibenarkan oleh MS:

"Benar-benar kita kontrol dalam pengisiannya. Tidak apa-apa nilai kita jelek, rapor mutu yang kita terima belum baik. Itu jadi semacam teguran untuk berbenah dan meningkatkan mutu pendidikan kita. Sehingga harapannya nanti bisa jadi pilihan utama masyarakat."[152] (S.W.MS.F2/02-05-2019)

SD Irada melakukan penjaminan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Seperti halnya yang dijelaskan MS berikut:

"dilakukan pemantauan secara terus menerus. Dengan menggunakan hasil EDS dan rapor mutu sebagai acuan membentuk RKT ataupun RPS. Melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang ada."[153] (S.W.MS.F2/02-05-2019)

Implementasi Evaluas Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan berdampak pada output yang dihasilkan oleh satuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan DN berikut:

"outputnya adalah siswa bisa diterima di SMP favorit pilihan siswa. Rata-rata nilai UN tinggi. Siswa menjadi pribadi yang santun, berakhlaqul karimah, sadar akan potensi yang dimiliki dan mampu mengembangkannya."[154] (S.W.DN.F2/16-05-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh S melalui sambungan telepon berikut ini:

"sekolah menjadi lebih berkualitas, lebih bermutu. Jadi kami tidak ragu menitipkan anak-anak kami di SD Irada. Banyak prestasi-

[151] Hasil wawancara dengan Ustaz BS, Tenaga Administrasi, di Ruang Tata Usaha SD Irada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 Pukul 08:00-09:30 WIB
[152] Hasil wawancara dengan Ustaz MS, Kepala Sekolah SD Irada, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 02 Mei 2019 Pukul 08:00-09:00 WIB
[153] Ibid
[154] Hasil wawancara dengan Ustazah DN, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Prestasi, di Ruang Guru SD Irada Hari Kamis, Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 08:30-09:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi yang ananda dapatkan. Jadi anak yang lebih sopan sama orang tua. Kalau waktunya sholat, sudah sadar akan kewajiban dan langsung menunaikan sholat. Jadi tidak hanya prestasi dalam bidang akademik dan no akademik, tapi juga berkepribadian baik."[155] (T.W.S.F2/25-05-2019)

C. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Analisis temuan penelitian ini menjelaskan hasil analisis dari data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Dari hasil data yang dijelaskan dalam temuan penelitian diatas, maka akan peneliti analisis sebagai berikut.

1. Implementasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD '45). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah telah mengeluarkan berbagai aturan terkait sistem pendidikan nasional, antara lain UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.[156]

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut diatas, satuan pendidikan wajib menjalankan penjaminan mutu pendidikan. Impelemntasi penjaminan mutu pendidikan juga telah diatur dalam

[155] Hasil wawancara dengan Bapak S, Ketua Komite SD Irada, melalui sambungan telepon, Hari Sabtu, Tanggal 25 Mei 2019 Pukul 10:00-10:20 WIB
[156] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang diterbitkan oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI. Berdasar pada hal tersebut, SD Irada melaksanakan penjaminan mutu pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan diawali dengan penetapan standar mutu hingga evaluasi.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses yang panjang, mulai dari Penetapan Standar Mutu, Pemetaan Mutu, Penyusunan Rencana Pemenuhan, Implementasi Pemetaan Mutu, dan Evaluasi/Audit Mutu.[157] Pada tahap pemetaan mutu, EDS dilaksanakan. Sesuai dengan hasil penelitian, penetapan standar mutu di SD Irada mengacu pada penetapan standar yang dilakukan oleh pemerintah berupa 8 Standar Nasional Pendidikan. Pemetaan mutu sebagai langkah kedua setelah penetapan standar menjadi fokus pertama dalam penelitian ini.

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Dalam kegiatan pengisian EDS di SD Irada dilakukan dengan baik, benar, dan jujur. Dalam hasil penelitian disimpulkan bahwa EDS menurut Kepala SD Irada dan Kepala Yayasan Irada adalah suatu kegiatan sistematis untuk mengukur kondisi dan ketercapaian sekolah berdasarkan delapan SNP yang digunakan sebagai bahan evaluasi internal sekolah. Hal ini senada dengan pengertian EDS menurut Eidwan A.S dkk, yaitu upaya sekolah untuk mengetahui gambaran kinerja dan keadaan dirinya, melalui pengajian dan analisis yang dilakukan oleh sekolah

[157] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, tantangan, kendala, dan ancaman.[158] Menurut kesimpulan peneliti, Kepala SD Irada dan Kepala Yayasan Irada sebagai pemangku kepentingan tertinggi di sekolah dan yayasan sudah mengetahui EDS dengan baik.

SD Irada Irada melaksanakan EDS setahun sekali, dengan keseluruhan pelaksanaan EDS adalah setiap saat. EDS dilaksanakan apabila telah mendapatkan instruksi dari pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Di SD Irada, penetapan standar berdasarkan delapan SNP yang ditetapkan oleh pemerintah. Instrumen pengumpulan data dan aplikasinya juga mengacu kepada yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Dirjen Dikdasmen Kemdikbud RI. Instrumen tersebut disebarkan dan diisi oleh kepala sekolah, delapan orang bapak/ibu guru, komite sekolah, dan perwakilan lima orang siswa dari kelas empat, lima, dan enam. Pelaksanaan EDS juga melibatkan semua *stakeholders* satuan pendidikan, mulai dari kepala yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi.

Pelaksanaan EDS memiliki beberapa tujuan. Menurut Hanun Asrohah, tujuan EDS adalah sebagai penilaian kinerja sekolah berdasarkan SNP, untuk mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian SNP sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan, dan

[158] Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan SNP.[159]

Dari hasil penelitian di SD Irada, EDS memiliki tujuan dan manfaat yang dirasakan oleh berbagai pihak. Sebagai guru kelas, EDS bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dalam hal proses belajar mengajar dan bahan evaluasi untuk memperbaikinya. EDS juga bertujuan sebagai pemetaan mutu dan bentuk penjaminan mutu sekolah.selain itu EDS juga bermanfaat sebagai data untuk memperbaharui penyusunan profil sekolah, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sekolah, menilai ketercapaian sekolah, dan sebagai dasar penyusunan RKS/RPS.

SD Irada menerapkan EDS sebagai salah satu acuan dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan. Setelah melihat kondisi sekolah saat ini dengan kelebihan dan kekurangannya, maka dibuat rencana strategis sehingga lebih terstruktur.

Terdapat berbagai kendala yang dialami dalam melaksanakan EDS di SD Irada. Diantaranya adalah kurangnya dukungan dana dari pemerintah dalam pengimplementasian rekomendasi. Selain itu keterbatasan tenaga administrasi juga menjadi kendala dalam hal menghimpun data dan mengisi data dalam aplikasi yang ada.

Dalam pelaksanaan EDS sebagai pemetaan mutu di SD Irada melibatkan semua *stakeholders* satuan pendidikan. Kepala yayasan bersama kepala sekolah bertugas memberikan pengarahan, monitoring,

[159] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan evaluasi, para wakil kepala sekolah dan guru terlibat dalam pengumpulan data-data yang terkait dengan bidangnya, sedangkan petugas administrasi bertugas menyebarkan istrumen, mengecek kelengkapan data, dan bertugas mengentri data ke aplikasi EDS yang sudah disediakan oleh pemerintah. Semua pihak tersebut juga diundang dalam rapat penyusunan rekomendasi, dan rapat-rapat lainnya.

Dalam petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan yang diterbitkan oleh Dirjen Dikdasmen menjelaskan bahwa proses kegiatan pemetaan mutu antara lain pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisa data, penentuan akar masalah, dan penyusunan rekomendasi.[160] Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan dalam pelaksanaan di SD Irada. Proses kegiatan pemetaan mutu di SD Irada tidak ada proses pengembangan instrumen, karena sekolah langsung mencontoh instrumen yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga tahapan pemetaan mutu di SD Irada yaitu pengumpulan data, analisa data, penentuan akar masalah, dan merumuskan rekomendasi.

Pengumpulan data dilakukan oleh tenaga administrasi dengan cara menyebarkan instrumen kepada setiap responden yang sudah ditentukan. Tenaga administrasi juga bertugas untuk mengumpulkan data-data pendukung seperti dokumen RPP, rapor siswa, data inventaris, dan lain-lain sebagai data pendukung. Setelah instrumen terkumpul maka tenaga administasi mengecek kembali hasil instrumen dengan data-data

[160] Dirjen Dikdasmen Kemdikbud RI, *Petunjuk Pelaksanaan....* (Jakarta: Kemendikbud, 2017) hal, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan demikian hasil EDS diharapkan dapat sesuai dengan kondisi nyata sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah. Responden yang diwajibkan untuk mengisi istrumen antara lain kepala sekolah, guru-guru kelas dalam setiap tingkatan kelas, guru PAI, guru penjasorkers (pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan), perwakilan siswa minimal 5 dari setiap kelas 4, 5, dan 6, dan juga perwakilan 3 orang komite sekolah. Penentuan siswa sebagai responden didasarkan pada siswa yang mudah dalam memahami sesuatu. Sedangan komite sekolah terdiri dari ketua komite dan dua orang wali murid yang dipilih secara acak saat mereka mengantarkan para siswa.

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan di SD Irada menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh pemerintah. Analisis data menghasilkan data berupa kondisi sekolah dengan kelebihan dan kekurangannya/permasalahannya. Selanjutnya adalah penentuan akar masalah. penentuan akar masalah dilakukan untuk menetukan standar-standar nasional pendidikan yang masih diperlukan perbaikan. Setelah penentuan akar masalah, adalah penyusunan rekomendasi. Langkah pertama dalam penyusunan rekomendasi adalah menyusun program skala prioritas kemudian disusun dalam laporan pemetaan mutu dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)

Mutu memiliki beragam definisi dari para ahli. Menurut Edward Deming mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.[161] Sedangkan Mutu menurut West-Burnham adalah ukuran relatif suatu produk atau jasa sesuai dengan standar mutu desain.[162] Seperti yang telah di ungkapkan para ahli diatas, SD Irada juga mempunyai definisi tentang mutu tersendiri. Mutu didefinisikan sebagai kesesuaian hasil dengan visi misi lembaga. Visi dan misi SD Irada dirancang sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Mutu juga didefinisikan apabila sekolah sudah mampu menjawab dan menyediakan kebutuhan masyarakat.

Agar dapat menjadi sekolah yang bermutu, SD Irada melaksanakan Penjaminan Mutu Pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan lebih terfokus kepada pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam dokumen-dokumen rencana kegiatan, seperti Rencana Pengembangan Sekolah, kegiatan program skala prioritas, dan lain-lain.

Agar pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan secara berkelanjutan, maka dilakukan supervisi, monitoring dan evaluasi. Dalam dokumen EDS disebutkan bahwa kegiatan supervisi bertujuan untuk memberikan pendamping dan melakukan penilaian efektifitas penyelenggaraan kegiatan. Monitoring bertujuan memantau kesesuaian rencana program sekolah dengan pelaksanaanya, serta mengetahui

[161] J West-Burnham, *Managing Quality in Schools* (London: Prentice-Hall, 1997)
[162] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan-hambatan yang ditemukan serta cara mengatasinya. Sementara itu evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian sasaran program sekolah yang diharapkan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim internal dan eksternal. Tim internal yaitu tim dari satuan pendidikan dan tim eksternal yaitu UPT Kecamatan Kebomas dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Adapun rincian kegiatan SME dimulai dari pembentukan tim SME, penyusunan jadwal, penyusunan instrumen, pelaksanaan monev, analisis hasl monev, pelaporan dan tindak lanjut.

SD Irada memiliki cara tersendiri untuk membuktikan bahwa sekolah masuk dalam kategori bermutu. Salah satu cara adalah dengan mengirimkan siswa-siswi terbaiknya untuk mengikuti berbagai perlombaan dan kegiatan luar sekolah.sekolah telah berhasil menjuarai berbagai olimpiade. SD Irada pernah mengikuti olimpiade Matematika dan IPA dan berhasil menjadi juara dua tingkat nasional. SD Irada juga menjadi peringkat pertama rata-rata Ujian Nasional Tingkat Kabupaten. Selain prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik, sekolah juga pernah menjuarai lomba UKS tingkat kabupaten.

Semua prestasi yang didapatkan tersebut merupakan salah satu hasil pencapaian dari pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Dari hasil analisis EDS diketahui bahwa diperlukan adanya peningkatan kompetensi siswa, maka sekolah merekomendasikan dan melaksanakan pendampingan pengembangan prestasi kepada siswa melalui berbagai ekstrakulikuler. Apabila terdapat siswa yang kurang mampu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap pelajaran, maka dilakukan pendampingan intens setiap hari sabtu sehingga siswa yang terlambat dapat mengejar ketertinggalannya. Hal ini menjadi pilihan kebijakan sesuai dengan salah satu konsep paradigma penjaminan mutu pendidikan yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (1), yaitu (a) pendidikan untuk semua yang bersifat inklusif dan tidak mendiskriminasi peserta didik atas dasar latar belakang apapun.

Dalam melaksanakan PMP menemui berbagai tantangan dan kendala, seperti yang dialami oleh SD Irada. Kekurangan dana dalam implementasi pemenuhan mutu menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi. Kurang berperannya pemerintah dalam hal sokongan dana ini juga menjadikan satuan pendidikan enggan untuk melaksanakan PMP sesuai apa yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan kendala tersebut, SD Irada memaksimalkan peran wali siswa dan masyarakat sekitar sebagai solusi dari permasalahan dana yang dihadapi. Dalam menyikapi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi dan untuk memutuskan solusi yang terbaik, maka diadakan rapat yang dihadiri oleh semua pihak di SD Irada.

3. Impelentasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan EDS dinilai sangat penting dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Rapor Pemetaan Mutu Pendidikan (Rapor PMP) menjadi acuan awal dalam melaksanakan penjaminan mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Adapun analisis konsisi SD Irada dilihat dari Rapor PMP SD Irada Tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Dilihat dari delapan (8) SNP, posisi SD Irada adalah (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berada pada poin 6,5 yaitu dalam kategori Menuju SNP 4, (2) Standar Isi berada pada poin 5,56 yaitu dalam kategori Menuju SNP 4, (3) Standar Proses berada pada poin 5,28 yaitu dalam kategori Menuju SNP 4 (4) Standar Penilaian Pendidikan berada pada poin 4,12 yaitu dalam kategori Menuju SNP 3, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) berada pada poin 4,69 yaitu dalam kategori Menuju SNP 3, (6) Standar Sarana dan Prasarana (sarpras) berada pada poin 4,27 yaitu dalam kategori Menuju SNP 3, (7) Standar Pengelolaan Pendidikan (8) Standar Pembiayaan berada pada poin 4,93 yaitu dalam kategori Menuju SNP 3.

Hasil tersebut merupakan nilai rata-rata dari setiap SNP. Dalam setiap indikator dan sub indikator terdapat nilai yang sudah berada dalam kategori SNP, namun ada juga yang masih berada dalam kategori Menuju SNP 1, yaitu pada sub indikator 5.2.2 berpangkat minimal III/c atau setara, sub indikator 5.3.2 tersedia tenaga laboran, sub indikator 5.3.4 tersedia tenaga pustakawan, 5.3.5 tersedia tenaga teknisi laboran, indikator 6.2 sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap, sub indikator 6.2.1 kondisi ruang kelas sesuai standar, sub indikator 6.2.2 memiliki ruang perpustakaan layak pakai, sub indikator 8.1.2 membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu, dan sub indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.1.3 memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas. Hal-hal yang mempunyai kategori paling bawah tersebut menjadi prioritas dalam perbaikan yang akan dilakukan.

Hasil Rapor Pemetaan Mutu Pendidikan tersebut menjadi dasar dalam proses Penjaminan Mutu Pendidikan selanjutnya. Seperti diketahui bahwa proses implementasi Evaluasi Diri Sekolah tersebut masuk ke dalam tahap pemetaan mutu dalam proses PMP. Dalam tahap pemetaan mutu tersebut, hasil Rapor Pemetaan Mutu Pendidikan dijadikan acuan dalam penyusunan rencana pemenuhan. Penyusunan rencana pemenuhan tertuang dalam dokumen rekomendasi dan program peningkatan mutu sekolah. Selanjutnya dilakukan analisis untuk implementasi pemetaan mutu yang menghasilkan dokumen program skala prioritas kegiatan. Setelah dokumen program skala prioritas kegiatan sudah tersusun, maka dilakukan implementasi dan audit

Implementasi Evaluas Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan berdampak pada output yang dihasilkan oleh satuan pendidikan. Sebagai contoh, output yang telah didapatkan oleh SD Irada adalah banyak siswa yang bisa diterima di SMP favorit pilihan mereka, Mendapatkan rata-rata Nilai UN tertinggi tingkat kabupaten selama tiga kali berturut-turut, dan banyak prestasi yang telah didapatkan oleh siswa. Selain itu, diharapkan lulusan dari SD Irada juga memiliki perilaku yang baik, berjiwa qurani, dan terampil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian penelitian, mulai dari observasi awal, mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dilanjutkan dengan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, maka didapat bebrapa kesimpulan terkait dengan Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam AL-Raudlatul Amien Gresik sebagai berikut:

1. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah suatu kegiatan sistematis untuk mengukur kondisi dan ketercapaian sekolah berdasarkan delapan SNP yang digunakan sebagai bahan evaluasi internal sekolah. SD Irada Irada melaksanakan EDS setahun sekali. Penetapan standar yang dilakukan berdasarkan pada delapan SNP, dengan instrumen pengumpulan data dan aplikasi analisis data mengacu dengan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen Kemdikbud RI. EDS bertujuan sebagai pemetaan mutu dan bentuk penjaminan mutu sekolah. EDS juga bermanfaat sebagai data untuk memperbaharui penyusunan profil sekolah, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sekolah, menilai ketercapaian sekolah, dan sebagai dasar penyusunan RKS/RPS. Dalam pelaksanaan EDS sebagai pemetaan mutu di SD Irada melibatkan semua *stakeholders* satuan pendidikan. Tidak ada proses pengembangan instrumen pada pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemetaan mutu di SD Irada karena sekolah langsung mencontoh instrumen yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga tahapan pemetaan mutu di SD Irada yaitu pengumpulan data, analisa data, penentuan akar masalah, dan merumuskan rekomendasi.

2. Mutu didefinisikan sebagai kesesuaian hasil dengan visi misi lembaga. Mutu juga didefinisikan apabila sekolah sudah mampu menjawab dan menyediakan kebutuhan masyarakat. Penjaminan mutu pendidikan di SD Irada lebih terfokus kepada pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam dokumendokumen rencana kegiatan, seperti Rencana Pengembangan Sekolah, kegiatan program skala prioritas, dan lain-lain. Agar pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan secara berkelanjutan, maka dilakukan supervisi, monitoring dan evaluasi. Salah satu cara yang dilakukan di SD Irada untuk membuktikan bahwa sekolah sudah memiliki standar mutu yang baik adalah dengan mengirimkan siswa-siswi terbaiknya untuk mengikuti berbagai perlombaan dan kegiatan luar sekolah, dan telah menjuarai berbagai ajang kejuaraan. Tantangan yang dialami oleh SD Irada dalam melaksanakan PMP adalah Kekurangan dana dalam implementasi pemenuhan mutu karena tidak ada sokongan dana dari pemerintah untuk mengimplemetasikan pemetaan mutu. Kendala tersebut ditanggulangi dengan memaksimalkan peran wali siswa dan masyarakat sekitar.

3. Pelaksanaan EDS dinilai sangat penting dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Rapor Pemetaan Mutu Pendidikan (Rapor PMP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi acuan awal dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Dari analisis hasil Rapor Pemetaan Mutu Pendidikan SD Irada Tahun 2016, masih ditemui sub indukator yang dibawah standar SNP. Sub indikator yang masuk kategori paling rendah yakni Menuju SNP 1, mendapatkan prioritas perbaikan. Implementasi Evaluas Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan berdampak pada output yang dihasilkan oleh satuan pendidikan. ebagai contoh, output yang telah didapatkan oleh SD Irada adalah banyak siswa yang bisa diterima di SMP favorit pilihan mereka, Mendapatkan rata-rata Nilai UN tertinggi tingkat kabupaten selama tiga kali berturut-turut, dan banyak prestasi yang telah didapatkan oleh siswa. Selain itu, diharapkan lulusan dari SD Irada juga memiliki perilaku yang baik, berjiwa qurani, dan terampil.

B. SARAN

Sebagai akhir dari penyusunan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa point sebagai saran untuk dijadikan perbaikan bagi pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu di SD Islam Al-Raudlatul Amien Gresik. Peneliti berharap, hal ini akan membawa perbaikan di masa yang akan datang.

1. Satuan pendidikan, dalam hal ini SD Irada dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk lebih menyempurnakan pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Satuan pendidikan memaksimalkan peran tim penjaminan mutu pendidikan, dan memanfaatkan berbagai petunjuk pelaksanaan yang sudah diterbitkan oleh Dirjen Dikdasmen Kemdikbud RI.
3. Satuan pendidikan lebih tertib administrasi, dengan melengkapi setiap kegiatan penjaminan mutu pendidikan dengan catatan-catatan dan dokumen resmi yang dapat dipublikasikan dan dipertanggungjawabkan.
4. Pemerintah dalam kewenangannya memberikan dukungan penuh terhadap satuan pendidikan yang melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, baik secara materil dan non materil, sehingga satuan pendidikan dapat mengimplementasikan perbaikan mutu secara berkelanjutan.
5. Pemerintah daerah dapat memaksimalkan perannya sebagai pengawas eksternal dan pendamping satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan manajerial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. M., Mukhlishah. "Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SD Negeri Dukuh Kupang IV Surabaya." Thesis, Universitas Negeri Surabaya, 2006.

Asrohah, Hanun. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Barnawi dan M. Arifin. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Cartwright, C. A. & Cartwright, G.P.. *Developing Observation Skills.* New York: McGraw-Hill, 1984.

Chaeriah, Ella Siti. "Manajemen Berbasis Mutu." *Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.4 No. 2, ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/download/45/pdf, 2016.

Creswell, J. W.. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.* New Jersey: Pearson, 2008.

Creswell, J. W.. *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches.* California: Sage, 1994.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 337-338 edisi revisi

Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012.

Ghafur, Hanief Saha. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

H.B., Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

Hedwig, Rinda dan Gerardus Polla. *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

J West-Burnham. *Managing Quality in Schools.* London: Prentice-Hall, 1997.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *"Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah"*, diakses dari https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/FDB66F9A92D26020D0F1/ pada tanggal 29 November 2018, pada pukul 18.00.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tentang Sistem Penjaminan Mutu.* Jakarta: 2009.

Lincoln dan Guba. *Naturalistic Inquiry* (Hill C A: Sage Publication Inc, 1995) dalam Mukhlishah, *Peran Komite Sekolah*...(Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006)

Maleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda, 2005.

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.

Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Stewart, C. J. dan Cash, W. B.. *Interviewing, Principles and Practices.* New York: McGraw-Hill, 2008.

Tyas, Fitri Ning dan Desi Nurhikmahyanti. "Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik)." Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, 2014.

Usman, Husaini. *MANAJEMEN Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id